

**ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA PADA KOPERASI  
SIMPAN PINJAM TIRTA NADI KABUPATEN  
MAMUJU TENGAH**

**Disusun Oleh:**

**Kadek Dewi Sumarningsih**

**NIM : 4519012140**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Koperasi Simpan  
Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah

Nama Mahasiswa : Kadek Dewi sumarningsih

Stambuk/NIM : 4519012140


Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
Dr. Thamrin Abduh, SE., M.Si

  
Dr. Muh. Kafrawi Yunus, SE., MM


**Mengetahui dan Mengesahkan:**

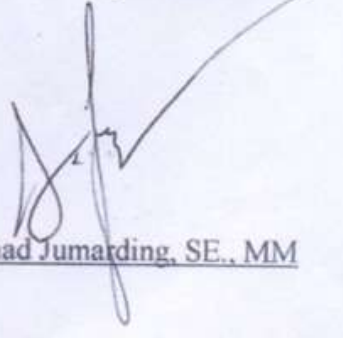
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi**



  
Dr. Hj. Hermawati Abubakar, SE., MM

  
Ahmad Jumarding, SE., MM

Tanggal Pengesahan:

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kadek Dewi Sumarningsih  
NIM : 4519012140  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen  
Judul : Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Koperasi Simpan  
Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah asli saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa dapat paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, 28 Mei 2023

Mohesinya yang bersangkutan



**Kadek Dewi Sumarningsih**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa menjadi penopang dan teman terbaik penulis sepanjang hidupnya. Hanya karena kebaikan Kasih dan Berkat-Nya lah yang menuntun penulis dalam mengerjakan skripsi ini yang berjudul “Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah”. Penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan orangtua, terimakasih untuk orangtua penulis atas cinta, doa dan dukungan moril maupun materil yang diberikan kepada penulis, serta doa yang selalu mengiringi tiap langkah penulis. Terima kasih kepada Bapak Kadek Miyarta (Alm) dan Ibu Ketut Musi senantiasa memberikan kasih sayangnya tanpa batas sehingga penulis sampai ke titik ini.

Selama penyusunan Tugas Akhir ini, penulis mendapat banyak bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang terdalam kepada:

1. Bapak Dr. Thamrin Abduh, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Muh. Kafrawi Yunus, S.E., M.M selaku pembimbing II skripsi, yang telah memberikan saran, kritik, bantuan dan arahan selama penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan pikiran yang telah diberikan untuk membimbing penulis.

2. Dosen penguji Ibu Dr. Hj. Herminawati Abubakar, S.E., M.M dan Ibu Seri Suriani, SE., M.Si, yang telah memberikan masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si selaku Rektor Universitas Bosowa.
4. Bapak Dr. Hj. Hermawati Abubakar, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
5. Bapak Ahmad Jumarding, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
6. Dosen-dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa yang meskipun namanya tidak dapat disebutkan satu persatu tapi tetap terkenang di hati penulis. Terimakasih atas ilmu dan pengetahuan yang sudah dibagikan oleh para dosen terhadap penulis, ilmu dan pengetahuan yang membuat penulis semakin mengerti fenomena-fenomena dalam bidang ekonomi terutama bidang ilmu manajemen.
7. Bapak I Wayan Sudrianta selaku Ketua Koperasi Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah yang memberi izin untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Terimakasih untuk masukan dan arahan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan proposal penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
8. Bapak I Wayan Sudarsana selaku Bendahara yang paling banyak membantu dalam hal pengumpulan data, dan seluruh Pengurus Koperasi Tirta Nadi

Kabupaten Mamuju Tengah yang telah membantu penulis dalam memperoleh data penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

9. Teruntuk Kakak tercinta Niluh susi dan Adik-adik tersayang Ririn, Putri, dan si bontot Adel. Penulis sampaikan banyak terimakasih atas segala doa, dukungan, canda, tawa dan macam-macam bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan, dapat menjadi contoh yang baik bagi Adik-adik ku sehingga kedepannya kalian mampu menjadi sosok yang lebih hebat dari Kakak.
10. Teman-teman di Jurusan Manajemen terkhusus stambuk 2019 yang telah menemani dan mengisi hari-hari penulis dalam kegiatan perkuliahan yang berlangsung kurang lebih 4 tahun terakhir. Terimakasih atas berbagai bantuan, dukungan, kerjasama yang sudah dijalani selama ini dan kiranya kesuksesan selalu menyertai teman-teman sekalian. Untuk adik-adik stambuk agar tetap semangat menjalani perkuliahan dengan harapan lebih hebat lagi dari kami kakak tingkat kalian
11. Tertuju kepada teman-temang “+62”, terimakasih Nisa, Safnah, Ginda, Desi, Aci, Ari, Adi, Kevin, Andre, Ikhsan, Anto, Resfin dan Qahfi untuk kebersamaan yang berkesan selama ini, penulis bersyukur dapat mengenal kalian. Tanpa kalian semua, rasanya kehidupan di kampus takkan meninggalkan kesan yang sedemikian mendalam.
12. Teruntuk teman baik penulis yaitu Uli, Terimakasih untuk semangat, canda, tawa, suka, dan duka bersama, penulis sangat bersyukur bisa bertemu dan mengenal satu sama lain sejak dibangku SMA. Kiranya hubungan



pertemanan yang sudah dijalani selama tujuh tahun dapat terus dijalin sekalipun jarak akan menjauhkan kita. Semoga Kebaikan dan Kesuksesan menemani perjalanan kita kedepan.

13. Terimakasih untuk Mangwi karena senantiasa membantu dan menemani saat meneliti serta menjadi tempat untuk berbagi keluh kesah, canda tawa, tidak henti-hentinya memberi motivasi, nasihat dan selalu menjadi support system yang baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Apabila dikemudian hari ditemukan beberapa kesalahan ataupun kekeliruan dalam penulisan skripsi, maka penulis mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu penulis akan menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membacanya dan khususnya memberi manfaat bagi penulis sendiri selaku penulis skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Makassar, 17 Juni 2023



**Kadek Dewi Sumarningsih**  
**NIM: 4519012140**

## ABSTRAK

KADEK DEWI SUMARNINGSIH. Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah. (Dibimbing Oleh Thamrin Abduh dan Muh. Kafrawi Yunus).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan perhitungan rasio likuiditas, rasio aktivitas penggunaan modal kerja untuk memperoleh laba (rasio rentabilitas), dan efektivitas penggunaan modal kerja dibandingkan dengan standar pengukuran yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus eksplanatori. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data penelitian, termasuk analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas, rasio lancar tahun 2020-2022 menunjukkan hasil yang baik pada tahun 2020 dan sangat baik pada tahun 2021 dan 2022. Rasio cepat juga menunjukkan hasil yang baik pada tahun 2020 dan sangat baik pada tahun 2021 dan 2022 jika dibandingkan dengan standar pengukuran. Analisis rasio aktivitas menunjukkan bahwa perputaran piutang tahun 2020-2022 kurang efisien jika dibandingkan dengan standar pengukuran. Namun, perputaran persediaan pada tahun 2020-2022 tergolong cukup efisien jika dibandingkan dengan standar. Dalam hal perputaran modal kerja, hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja pada tahun 2020-2022 tergolong cukup efisien. Hasil analisis rasio rentabilitas menunjukkan bahwa rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva tahun 2020-2022 cukup efisien jika dibandingkan dengan standar pengukuran. Selain itu, rentabilitas modal sendiri tahun 2020-2022 juga tergolong cukup efisien jika dibandingkan dengan standar pengukuran.

**Kata Kunci:** Manajemen Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, Rentabilitas.



## ABSTRACT

KADEK DEWI SUMARNINGSIH. Analysis of Working Capital Management at Tirta Nadi Saving and Loan Cooperative, Central Mamuju Regency. (Supervised by Thamrin Abduh and Muh. Kafrawi Yunus).

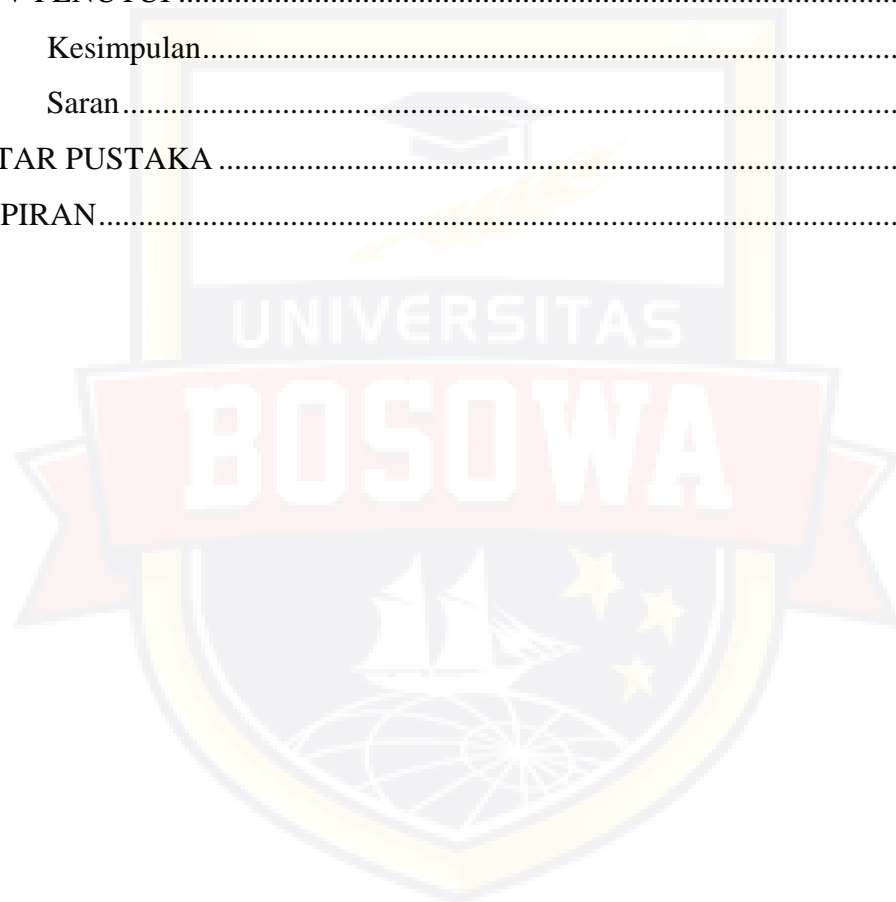
This study aims to analyze and calculate the liquidity ratio, the activity ratio of the use of working capital for profit (profitability ratio), and the effectiveness of the use of working capital compared to the standards set. This research uses a qualitative approach in the form of an explanatory case study. The data used is the financial statements of Tirta Nadi Savings and Loan Cooperative, Mamuju Tengah Regency. Descriptive analysis method was used to analyze the research data, including analysis of liquidity ratio, activity ratio, and profitability ratio. Based on the results of the liquidity ratio analysis, the current ratio for 2020-2022 showed good results in 2020 and very good in 2021 and 2022. The quick ratio also shows good results in 2020 and very good in 2021 and 2022 when compared to the measurement standards. The activity ratio analysis shows that the accounts receivable turnover in 2020-2022 is less efficient when compared to the measurement standard. However, inventory turnover in 2020-2022 is quite efficient when compared to the standard. In terms of working capital turnover, the analysis shows that working capital turnover in 2020-2022 is quite efficient. The results of the profitability ratio analysis show that the ratio of net profit before tax to total assets in 2020-2022 is quite efficient when compared to the measurement standard. In addition, the profitability of own capital in 2020-2022 is also quite efficient when compared to the measurement standard.

**Keywords:** Working Capital Management, Liquidity, Activity, Rentability.

## DAFTAR ISI

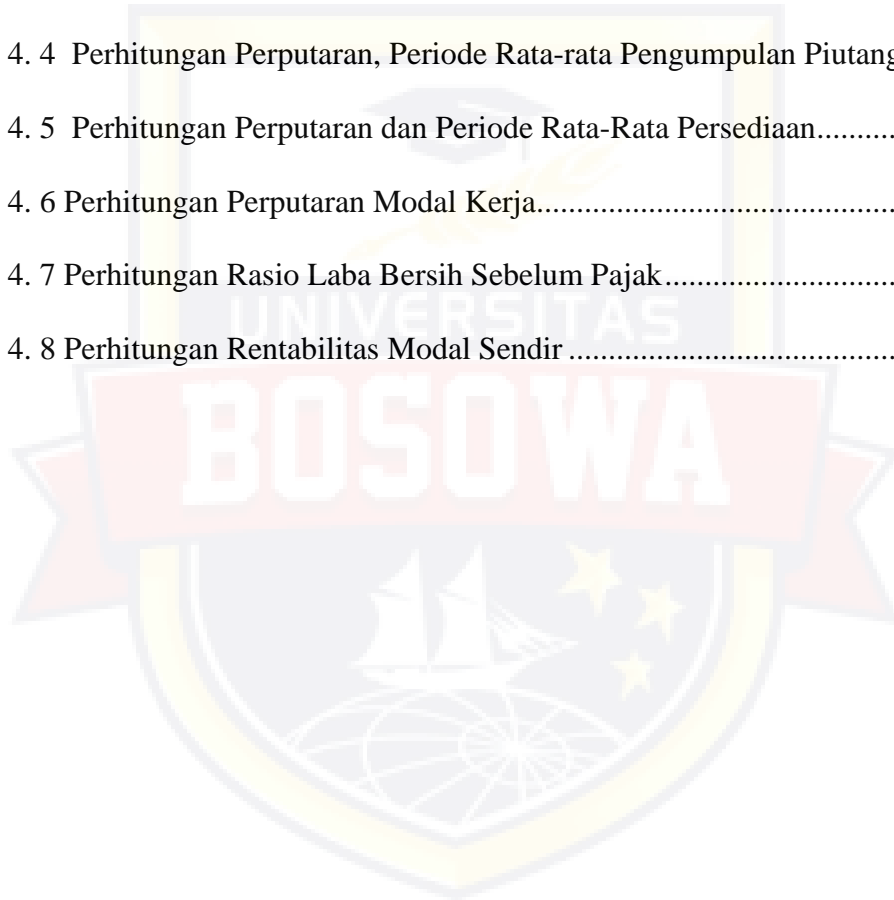
HALAMAN PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Lingkup Penelitian .....	6
1.6 Sistematika Pembahasan .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.2 Penelitian Terdahulu.....	44
2.3 Kerangka Konseptual .....	48
BAB III METODE PENELITIAN .....	49
3.1 Desain Penelitian .....	49
3.2 Lokasi Penelitian .....	49
3.3 Fokus dan Deskripsi Fokus .....	49
3.4 Sampel Data Penelitian .....	50
3.5 Instrumen Penelitian.....	51
3.6 Jenis dan Sumber Data .....	51
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.8 Teknik Analisis Data.....	53

3.9	Rencana Pengujian Keabsahan Data .....	56
3.10	Operasionalisasi Konsep .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>62</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	62
4.2	Temuan Penelitian.....	66
4.3	Pembahasan.....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>89</b>
5.1	Kesimpulan.....	89
5.2	Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>93</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Standar Pengukuran Efisiensi Modal Kerja .....	554
Tabel 4. 1 Rangkuman Laporan Keuangan KSP Tirta Nadi.....	67
Tabel 4. 2 Perhitungan Rasio Lancar .....	70
Tabel 4. 3 Perhitungan Rasio Cepat.....	71
Tabel 4. 4 Perhitungan Perputaran, Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang.....	73
Tabel 4. 5 Perhitungan Perputaran dan Periode Rata-Rata Persediaan.....	75
Tabel 4. 6 Perhitungan Perputaran Modal Kerja.....	77
Tabel 4. 7 Perhitungan Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak.....	78
Tabel 4. 8 Perhitungan Rentabilitas Modal Sendir .....	80



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Koseptual.....	48
-------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rangkuman Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah.....	93
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Dari Fakultas.....	94
Lampiran 3 Surat Penelitian Dari Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi .....	95





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama bagi masyarakat yang memiliki akses terbatas terhadap layanan keuangan formal. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah koperasi di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 78.697 koperasi yang terdaftar di Indonesia, dengan jumlah anggota mencapai lebih dari 42 juta orang.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan salah satu jenis koperasi yang cukup banyak ditemukan di Indonesia. KSP memiliki 2 karakteristik sebagai lembaga keuangan non-bank yang bergerak dalam penghimpunan dana dan pemberian pinjaman kepada anggotanya. Selain itu, KSP juga memberikan layanan seperti simpanan, transfer, dan pembayaran.

Salah satu koperasi Simpan Pinjam yang berada di Kabupaten Mamuju Tengah, Kecamatan Topoyo adalah KSP Tirta Nadi. Koperasi ini memiliki 60 anggota dan telah beroperasi selama beberapa tahun. Namun, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, KSP Tirta Nadi mengalami beberapa kendala terkait manajemen modal kerja.

Melalui pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa penggunaan modal kerja di Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah masih tergolong rendah. Keadaan ini ditandai

oleh rendahnya jumlah modal yang tersedia baik dari modal internal maupun modal yang terhimpun dari sumber eksternal. Penggunaan modal kerja yang rendah ini diyakini memiliki dampak terhadap kelancaran aktivitas operasional koperasi yang terhambat, dan sebagai akibatnya, berpotensi mengganggu kelangsungan usaha koperasi tersebut.

Kondisi keuangan yang tidak sehat dapat mempengaruhi kelangsungan hidup koperasi, sehingga perlu adanya analisis yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab dan solusinya. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, manajemen modal kerja dapat menjadi salah satu solusi yang tepat. Manajemen modal kerja adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan dana yang dimiliki oleh koperasi dalam menjalankan operasionalnya. Manajemen modal kerja meliputi pengelolaan piutang, persediaan, dan arus kas.

Keberadaan modal kerja yang mencukupi memiliki kepentingan yang besar bagi suatu koperasi. Dengan adanya modal kerja yang mencukupi, perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan menghindari kesulitan atau risiko-risiko yang mungkin muncul akibat adanya krisis atau ketidakstabilan keuangan. Namun, keberadaan modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan karena peluang untuk mendapatkan keuntungan tidak dimanfaatkan dengan baik. Di sisi lain, kekurangan modal kerja merupakan penyebab utama kegagalan suatu perusahaan.

Oleh karena itu, skripsi ini akan menganalisis manajemen modal kerja pada KSP Tirta Nadi dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian ini akan membahas tentang pengelolaan modal kerja pada koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah, dengan menggunakan alat analisis yaitu rasio likuiditas, aktivitas dan rentabilitas.

Beberapa alasan utama yang membuat peneliti memilih masalah ini adalah tingkat kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek (rasio likuiditas) perlu diidentifikasi untuk menilai sejauh mana koperasi mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang singkat, adapun tingkat perputaran modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah dalam melaksanakan kegiatan usaha (rasio aktivitas) perlu dianalisis untuk mengukur seberapa efisien koperasi dalam menggunakan modal kerja untuk menjalankan operasionalnya, dan tingkat efektivitas penggunaan modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah dalam menghasilkan laba (rasio rentabilitas) perlu diteliti untuk menilai seberapa baik koperasi dapat menghasilkan laba dari penggunaan modal kerjanya.

Dalam analisis pengelolaan modal kerja, rasio likuiditas digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek suatu koperasi, rasio aktivitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelolah modal yang tersedia, yang tercermin dalam perputaran modalnya, rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dinyatakan dalam presentase.

Dengan melakukan analisis manajemen modal kerja pada KSP Tirta Nadi, diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat membantu koperasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola modal kerja. Rekomendasi yang diberikan dapat membantu KSP Tirta Nadi dalam mengatasi permasalahan yang ada dan memaksimalkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh oleh koperasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka permasalahan yang dapat diangkat adalah:

1. Seberapa besar tingkat kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek (rasio likuiditas)?
2. Seberapa besar tingkat perputaran modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah dalam melaksanakan kegiatan usaha (rasio aktivitas)?
3. Seberapa besar tingkat efektivitas penggunaan modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah dalam menghasilkan laba (rasio rentabilitas)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Seberapa besar tingkat kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek (rasio likuiditas).
2. Untuk Mengetahui Seberapa besar tingkat perputaran modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah dalam melaksanakan kegiatan usaha (rasio aktivitas).
3. Untuk Mengetahui Seberapa besar tingkat efektivitas penggunaan modal kerja Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah dalam menghasilkan laba (rasio rentabilitas).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi Koperasi**

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi KSP Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah guna menentukan kebijakan koperasi mengenai modal kerja dimasa yang akan datang.

#### **2. Bagi Akademis**

- a. Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan baru tentang pengelolaan modal kerja koperasi.

- b. Menjadi referensi dasar bagi penelitian selanjutnya di bidang manajemen koperasi.

### **3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam rangka penerapan ilmu yang peneliti peroleh selama perkuliahan serta menambah pengetahuan terutama yang berhubungan dengan manajemen modal kerja.

#### **1.5 Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian ini adalah pada analisis manajemen modal kerja dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah. Data yang diambil merupakan data tiga tahun terakhir yaitu dari periode tahun 2020 hingga 2022. Tahun tersebut dipilih karena periode ini mencakup beberapa tahun sehingga dapat menunjukkan perkembangan manajemen modal kerja koperasi. Penelitian dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi yang berlokasi di Desa Tangkau, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Objek Kajian pada penelitian fokus pada analisis manajemen modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode analisis deskriptif yang terdiri dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

#### **1.6 Sistematika Pembahasan**

BAB I : PENDAHULUAN



BAB ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Memuat uraian tentang perspektif teori yang membahas tentang analisis manajemen modal kerja, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Memuat secara rinci terkait desain penelitian, lokasi penelitian, fokus dan deskripsi fokus, sampel data penelitian, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, rencana pengujian keabsahan data, dan operasionalisasi konsep.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Memuat gambaran umum obyek penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah dan tujuan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA:** Daftar Pustaka yang Digunakan dalam Penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

Pada kajian teori menguraikan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian yang dilakukan dengan menghindari teori-teori yang tidak mempunyai hubungan dengan penelitian ini. Kajian teori ini juga menguraikan tentang teori-teori yang mendukung alat analisis yang akan dipergunakan dalam penelitian.

##### **1. Manajemen Keuangan**

Memahami bahwa manajemen keuangan mencakup beragam konsep dan prinsip yang kompleks, berikut ini adalah kerangka teori yang lebih komprehensif tentang manajemen keuangan:

###### **a. Nilai Waktu Uang**

Teori ini menyatakan bahwa nilai uang sekarang lebih berharga daripada nilai uang di masa depan. Dalam konteks manajemen keuangan, nilai waktu uang diterapkan dalam pengambilan keputusan investasi dan pendanaan. Melalui konsep diskon dan arus kas yang diantisipasi, manajer keuangan memperhitungkan nilai waktu uang dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

###### **b. Struktur Modal**

Konsep ini berkaitan dengan pemilihan kombinasi optimal dari sumber pendanaan (ekuitas dan utang) oleh perusahaan. Teori Struktur Modal mencoba menjelaskan hubungan antara struktur modal dan nilai

perusahaan. Pendekatan yang berbeda termasuk Teori Modal yang Menghormati, Teori Relevansi, dan Teori Tanda.

- c. Biaya Modal Biaya modal mengacu pada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para pemegang saham dan kreditur sebagai imbalan atas investasi mereka. Biaya modal mencakup biaya ekuitas dan biaya utang. Dalam praktiknya, manajer keuangan harus mempertimbangkan biaya modal dalam pengambilan keputusan investasi dan pendanaan perusahaan.

- d. Penilaian Investasi

Teori penilaian investasi membahas metode dan teknik untuk menilai nilai proyek investasi. Ini melibatkan penggunaan metode seperti Nilai Sekarang Bersih (Net Present Value/NPV), Tingkat Pengembalian Internal (Internal Rate of Return/IRR), Payback Period, dan Indeks Profitabilitas. Teori ini membantu manajer keuangan memilih investasi yang menguntungkan dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

- e. Pengelolaan Likuiditas

Pengelolaan likuiditas melibatkan manajemen aliran kas perusahaan. Tujuan utamanya adalah memastikan ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan dan peluang investasi yang menguntungkan. Manajer keuangan harus memantau kas perusahaan, mengelola piutang dan hutang, serta mengoptimalkan siklus konversi kas.

f. Pengelolaan Risiko dan Diversifikasi

Teori ini berkaitan dengan pengelolaan risiko keuangan. Dalam manajemen keuangan, risiko dapat berasal dari fluktuasi pasar, perubahan suku bunga, perubahan mata uang, atau risiko operasional. Prinsip diversifikasi menyatakan bahwa dengan menginvestasikan dalam berbagai aset dengan karakteristik risiko yang berbeda, risiko portofolio secara keseluruhan dapat dikurangi.

g. Kebijakan Dividen

Konsep ini berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham. Pertimbangan dalam kebijakan dividen mencakup kebutuhan perusahaan untuk dana internal, preferensi pemegang saham, pertumbuhan perusahaan, dan stabilitas dividen.

h. Analisis Keuangan

Analisis keuangan melibatkan evaluasi kinerja keuangan perusahaan menggunakan berbagai rasio keuangan dan metrik lainnya. Ini mencakup rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio efisiensi, dan rasio nilai pasar. Analisis keuangan membantu manajer keuangan dalam memahami kondisi keuangan perusahaan, mengidentifikasi tren, dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan.

i. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan melibatkan penyusunan rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang untuk mencapai tujuan keuangan

perusahaan. Ini meliputi perencanaan anggaran, peramalan arus kas, proyeksi pendapatan, dan pengelolaan modal kerja. Perencanaan keuangan membantu perusahaan dalam mengatur penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan mempersiapkan strategi keuangan untuk masa depan.

j. Pengelolaan Modal Kerja

Pengelolaan modal kerja berkaitan dengan pengelolaan aktiva dan kewajiban lancar perusahaan, seperti persediaan, piutang, hutang dagang, dan kas. Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan yang tepat antara likuiditas perusahaan dan efisiensi operasional. Manajer keuangan harus memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban sehari-hari tanpa mengabaikan kesempatan investasi yang menguntungkan.

k. Penganggaran Modal

Penganggaran modal melibatkan alokasi sumber daya keuangan perusahaan untuk investasi jangka panjang. Proses ini melibatkan identifikasi, penilaian, dan pemilihan proyek investasi yang paling menguntungkan. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengalokasikan modal secara efisien ke proyek yang memberikan tingkat pengembalian yang memadai.

l. Etika dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam manajemen keuangan, etika dan tanggung jawab sosial perusahaan memainkan peran penting. Manajer keuangan harus

bertindak secara etis dalam pengambilan keputusan keuangan, melibatkan transparansi, keadilan, dan kejujuran. Selain itu, tanggung jawab sosial perusahaan mencakup mempertimbangkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari keputusan keuangan.

Ini adalah beberapa aspek teori yang lebih lengkap dalam manajemen keuangan. Perlu diingat bahwa manajemen keuangan adalah bidang yang terus berkembang dan berkaitan erat dengan kondisi ekonomi, pasar keuangan, dan perkembangan hukum. Oleh karena itu, manajer keuangan harus tetap mengikuti tren terbaru dan mengadaptasi teori dan praktik sesuai kebutuhan perusahaan.

## **2. Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja mempunyai dua kosakata atau elemen dasar yakni Aktiva lancar (*current aset*) dan kewajiban lancar (*current liability*). Manajemen modal kerja memerlukan kedua elemen ini untuk menentukan bagaimana kegiatan operasional kantor agar pengelolaannya berjalan dengan baik. Manajemen modal kerja (*Working Capital Management*) menurut Harjito dan Martono merupakan manajemen dan elemen aktiva lancar dan elemen hutang lancar. Bahwasannya pengertian Modal Kerja adalah Sebuah strategi dalam akuntansi yang fokusnya pada pemeliharaan keseimbangan aktiva dan kewajiban saat ini pada perusahaan. Manajemen modal kerja juga melibatkan hubungan antara aset jangka pendek dan kewajiban jangka pendek perusahaan. Dalam hal seperti ini berhubungan pada pengelolaan kas, persediaan dan piutang piutang. Suatu analisis



dalam modal kerja sangat penting, bagi analisis internal ataupun analisis eksternal, karena ada hubungan yang berkesinambungan antara modal kerja dan juga kegiatan sehari-hari di sebuah perusahaan. Jikalau pengurusan modal kerja tidak dilakukan sesuai prosedur, maka dapat menyebabkan kegagalan pada perusahaan. Dalam pengoperasiannya, perusahaan selalu membutuhkan dana harian misalnya untuk membayar gaji para karyawan, membeli bahan baku mentah, membayar biaya transportasi, membayar biaya listrik dan lain sebagainya.

Modal kerja dapat diartikan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja lebih berfokus kepada aktiva lancar atau disebut modal kerja kotor yang terdiri dari komponen kas, sekuritas, piutang, persediaan dan pembiayaan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:186) “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiaya aktiva lancar”. Menurut Irham Fahmi (2015:117) “Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang”. Menurut Kasmir (2019:250) “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar”.

Dari beberapa pengertian modal kerja yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat di asumsikan bahwa modal kerja adalah suatu modal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan setiap harinya dan menjadi sebuah investasi untuk masa yang akan datang yang ditanamkan dalam aktiva lancar.

Secara umum, modal kerja adalah konsep keuangan yang mengacu pada dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjalankan operasi sehari-hari dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Modal kerja terdiri dari aset lancar yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai dalam satu tahun (seperti kas, persediaan, dan piutang dagang), serta kewajiban lancar yang jatuh tempo dalam satu tahun (seperti hutang dagang dan biaya yang harus segera dibayar).

Penting untuk memahami modal kerja karena pengelolaannya dapat berdampak signifikan pada kesehatan keuangan perusahaan. Pengelolaan yang baik dapat memastikan ketersediaan likuiditas yang memadai untuk menjalankan operasi, sementara pengelolaan yang buruk dapat menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan.

Manajemen modal kerja memiliki peranan besar dalam peningkatan probabilitas dan profitabilitas. Selain itu, peningkatan investasi dalam modal kerja akan mempengaruhi profitabilitas. Modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap hari, jika suatu perusahaan memiliki modal kerja lebih kecil dari yang dibutuhkan,

konsekuensinya perusahaan akan mengalami hambatan keuangan dalam operasionalnya sehari-hari. Akan tetapi modal kerja yang berlebihan juga menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, kerugian akibat dana menganggur terjadi jika modal kerja tersedia lebih besar dari kebutuhan yang diperlukan, keuntungan yang akan diperoleh kecil jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dengan baik.

Modal kerja merupakan indikator penting bagi perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan laba. Dengan modal kerja, kegiatan sehari-hari perusahaan akan berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Maka dalam hal ini perusahaan sangat membutuhkan modal kerja. Modal kerja adalah bagian dari modal kerja bruto yang terdiri dari aktiva lancar setelah dikurangi kewajiban lancar. Setiap penciptaan aset, selain berpotensi menghasilkan keuntungan, juga menimbulkan risiko. Oleh karena itu, modal juga harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan terjadinya risiko kerugian atas investasi aset, terutama yang berasal dari dana pihak ketiga atau dana masyarakat.

Untuk menjalankan setiap usaha dalam koperasi, permodalan merupakan unsur yang penting. Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan pinjaman. Dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41 adalah sebagai berikut:

a. Modal Sendiri

Modal sendiri yang dimaksudkan adalah terdiri dari:

- 1) Simpanan Pokok, yang merupakan besaran uang yang sama jumlahnya dan anggota memiliki kewajiban untuk membayar kepada koperasi pada saat menjadi anggota.
- 2) Simpanan Wajib, yang merupakan besaran simpanan yang tidak mesti sama jumlahnya dan anggota memiliki kewajiban untuk membayar kepada koperasi untuk waktu tertentu.
- 3) Dana Cadangan, yang merupakan besaran uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha untuk menumpuk modal sendiri dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

b. Modal Pinjaman

Modal pinjaman merupakan besaran modal yang diperoleh dari luar koperasi, seperti diperoleh dari:

- 1) Anggota, besaran modal pinjaman yang didapatkan dari anggota yang sesuai dengan syarat yang ditetapkan.
- 2) Koperasi lain atau anggota koperasi lain, besaran jumlah pinjaman dari koperasi atau anggota koperasi lain, dengan syarat tertentu seperti kesepakatan perjanjian.
- 3) Bank dan lembaga keuangan lainnya, pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 3. Unsur-unsur Modal Kerja

Unsur-unsur dalam modal kerja terdiri dari aset lancar dan kewajiban lancar. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing unsur:

#### a. Aset Lancar:

Aset lancar adalah aset yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai dalam satu tahun atau siklus operasional perusahaan. Unsur-unsur dalam aset lancar yang mempengaruhi modal kerja antara lain:

- 1) Kas: Meliputi uang tunai dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Persediaan: Merupakan barang-barang yang disimpan oleh perusahaan dalam proses produksi, dalam perjalanan, atau siap untuk dijual. Persediaan termasuk bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
- 3) Piutang Dagang: Merupakan tagihan yang belum dibayar oleh pelanggan atas penjualan barang atau jasa. Piutang dagang timbul ketika perusahaan memberikan kredit kepada pelanggan.
- 4) Investasi Jangka Pendek: Merupakan investasi yang bisa dengan cepat diubah menjadi uang tunai, seperti surat berharga yang jatuh tempo dalam waktu singkat.

#### b. Kewajiban Lancar:

Kewajiban lancar adalah kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun atau siklus operasional perusahaan. Unsur-unsur dalam kewajiban lancar yang berhubungan dengan modal kerja meliputi:

- 1) Hutang Dagang: Merupakan jumlah yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pemasok atas pembelian barang atau jasa.
- 2) Hutang Usaha: Merupakan jumlah yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain, seperti biaya yang harus segera dibayar, gaji yang harus dibayarkan kepada karyawan, atau pajak yang harus

#### **4. Jenis Modal Kerja**

Secara umum, para ahli keuangan dan manajemen sering menggolongkan jenis modal kerja ke dalam empat kategori berikut:

- a. Modal Kerja Lancar (Operating Working Capital): Modal kerja lancar mencakup aset lancar dan kewajiban lancar yang secara langsung terlibat dalam operasi sehari-hari perusahaan. Ini termasuk kas, persediaan, piutang dagang, hutang dagang, dan biaya yang harus segera dibayar. Modal kerja lancar mencerminkan ketersediaan likuiditas yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan operasi dengan lancar.
- b. Modal Kerja Tetap (Fixed Working Capital): Modal kerja tetap adalah investasi jangka panjang perusahaan yang digunakan untuk mendukung operasi jangka panjangnya. Ini mencakup aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan yang diperlukan untuk produksi

atau penyediaan barang dan jasa. Modal kerja tetap tidak terlibat dalam siklus operasional harian dan biasanya memiliki siklus kehidupan yang lebih lama daripada modal kerja lancar.

- c. Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital): Modal kerja musiman merujuk pada kebutuhan tambahan modal kerja yang terjadi pada periode tertentu dalam tahun, terutama di industri yang terpengaruh oleh fluktuasi musiman dalam penawaran dan permintaan. Perusahaan mungkin membutuhkan modal kerja tambahan untuk menghadapi peningkatan produksi, persediaan, dan penjualan selama musim sibuk, seperti musim liburan atau musim panas.
- d. Modal Kerja Siklus (Cycle Working Capital): Modal kerja siklus mencerminkan kebutuhan modal kerja yang timbul karena perbedaan waktu antara pengeluaran kas untuk membeli bahan baku dan pembayaran kas yang diterima dari penjualan produk jadi. Ini terkait dengan siklus operasional perusahaan, di mana perusahaan memerlukan investasi modal kerja untuk membiayai produksi, persediaan, dan penjualan sebelum menerima kas dari penjualan tersebut.

Perlu diperhatikan bahwa pengelompokan jenis modal kerja dapat bervariasi tergantung pada pendekatan dan konteksnya. Beberapa ahli mungkin menggunakan klasifikasi yang sedikit berbeda atau memasukkan faktor tambahan. Namun, empat kategori yang disebutkan di atas memberikan kerangka umum untuk memahami

berbagai jenis modal kerja yang relevan dalam konteks keuangan perusahaan.

## 5. Indikator Modal Kerja

Menurut Sofyan Safri Harahap (2015:288) rumus modal kerja sebagai berikut:

- a. Aktiva lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka.
- b. Hutang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun, seperti: pinjaman jangka pendek dari bank, utang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo, utang lain-lain.

Adapun menurut Musthafa (2017:12) rumus modal kerja yaitu aktiva lancar – hutang lancar. Aktiva lancar antara lain seperti kas, piutang, persediaan barang dan surat-surat berharga termasuk hutang jangka pendek.

Selanjutnya, menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:186) rumus modal kerja yaitu jumlah harta lancar – jumlah utang lancar. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan rumus sebagai berikut: Sumber: (Sofyan Safri Harahap, 2015:288) Modal kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar  
Adapun penjelasannya sebagai berikut:



- a. Aktiva lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Aset lancar antara lain kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka.
- b. Hutang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun, seperti: pinjaman jangka pendek dari bank, utang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo, utang lain-lain.

## **6. Pentingnya Modal Kerja**

Modal kerja memiliki peranan penting dalam keberhasilan operasional dan keuangan perusahaan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa modal kerja sangat penting:

- a. Kelancaran Operasional: Modal kerja yang memadai memastikan kelancaran operasional perusahaan. Dengan memiliki cukup likuiditas untuk membiayai pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan, mengelola persediaan, dan memenuhi kebutuhan operasional harian lainnya, perusahaan dapat menjalankan kegiatan bisnisnya tanpa gangguan. Modal kerja yang cukup akan membantu menghindari terhentinya produksi atau penurunan kualitas layanan akibat keterbatasan keuangan.
- b. Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek: Modal kerja yang memadai memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti pembayaran hutang dagang, gaji karyawan, dan

biaya lainnya yang jatuh tempo dalam waktu singkat. Dengan memiliki likuiditas yang cukup, perusahaan dapat menjaga reputasi baik dengan menjalankan pembayaran tepat waktu kepada pemasok dan karyawan.

- c. **Pengelolaan Persediaan yang Efektif:** Modal kerja yang tepat memungkinkan perusahaan untuk mengelola persediaan dengan baik. Persediaan yang terlalu tinggi akan mengikat likuiditas yang seharusnya digunakan untuk investasi lainnya, sementara persediaan yang terlalu rendah dapat mengganggu kelancaran produksi dan mempengaruhi kepuasan pelanggan. Dengan modal kerja yang cukup, perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan dan menjaga keseimbangan yang tepat antara ketersediaan barang dan likuiditas.
- d. **Pengelolaan Piutang Dagang:** Modal kerja yang memadai memungkinkan perusahaan untuk mengelola piutang dagang dengan efisien. Perusahaan dapat memantau dan mengumpulkan piutang dagang secara tepat waktu, mengurangi risiko piutang macet, dan mempercepat siklus kas. Dengan likuiditas yang cukup, perusahaan dapat menjaga aliran kas yang stabil dan menghindari kesulitan finansial akibat pembayaran yang tertunda dari pelanggan.
- e. **Peluang Pertumbuhan dan Investasi:** Modal kerja yang cukup memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengambil peluang pertumbuhan dan investasi yang menguntungkan. Dengan memiliki likuiditas yang cukup, perusahaan dapat memperluas operasi, memasuki pasar baru, meningkatkan kapasitas produksi, atau

melakukan investasi dalam penelitian dan pengembangan. Modal kerja yang memadai memberikan fleksibilitas keuangan yang diperlukan untuk mengambil langkah-langkah strategis guna meningkatkan pertumbuhan dan keunggulan kompetitif.

Pentingnya modal kerja dalam pengelolaan keuangan perusahaan menunjukkan perlunya pemantauan dan pengelolaan yang hati-hati terhadap likuiditas dan keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Dalam keseluruhan, pentingnya modal kerja adalah untuk memastikan kelancaran operasional, memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola persediaan dan piutang dagang dengan efisien, mengambil peluang pertumbuhan, mengurangi ketergantungan pada utang, menghadapi risiko operasional, dan mengevaluasi kinerja keuangan. Pengelolaan modal kerja yang bijaksana memainkan peran krusial dalam keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

## **7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja suatu perusahaan. Faktor-faktor ini termasuk dalam lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi modal kerja:

- a. Siklus Operasional: Siklus operasional perusahaan, yaitu periode waktu yang dibutuhkan dari pembelian bahan baku hingga penagihan dari penjualan produk jadi, dapat mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Jika siklus operasional perusahaan relatif panjang, perusahaan

mungkin membutuhkan modal kerja lebih banyak untuk membiayai persediaan dan piutang dagang selama periode tersebut.

- b. **Tingkat Pertumbuhan Perusahaan:** Pertumbuhan perusahaan yang cepat dapat meningkatkan kebutuhan modal kerja. Penambahan kapasitas produksi, peningkatan persediaan, dan ekspansi ke pasar baru biasanya memerlukan investasi modal kerja yang lebih besar. Sebaliknya, pertumbuhan yang lambat atau stagnasi dapat mengurangi kebutuhan modal kerja.
- c. **Karakteristik Industri:** Setiap industri memiliki karakteristik unik yang dapat mempengaruhi kebutuhan modal kerja perusahaan. Industri yang bergantung pada persediaan besar, seperti manufaktur atau ritel, cenderung membutuhkan modal kerja yang lebih besar. Sementara itu, industri jasa yang lebih terfokus pada penagihan langsung kepada pelanggan mungkin memiliki kebutuhan modal kerja yang lebih rendah.
- d. **Musim dan Fluktuasi Permintaan:** Perusahaan yang terpengaruh oleh fluktuasi musiman dalam permintaan, seperti industri pariwisata atau produk musiman, memerlukan modal kerja tambahan selama puncak musim. Kondisi ini membutuhkan pengelolaan likuiditas yang hati-hati untuk memastikan perusahaan dapat memenuhi permintaan dan menjaga kelancaran operasional.
- e. **Kebijakan Pembayaran dan Penerimaan:** Kebijakan pembayaran perusahaan kepada pemasok dan kebijakan penagihan kepada

pelanggan juga dapat mempengaruhi modal kerja. Jika perusahaan memberikan jangka waktu pembayaran yang panjang kepada pemasok tetapi memiliki kebijakan penagihan yang ketat terhadap pelanggan, hal ini dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dan meningkatkan kebutuhan modal kerja.

- f. Efisiensi Persediaan dan Piutang Dagang: Pengelolaan efisien persediaan dan piutang dagang dapat mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Jika perusahaan berhasil mengurangi tingkat persediaan yang tidak produktif atau mempercepat periode penagihan kepada pelanggan, modal kerja yang dibutuhkan dapat ditekan.
- g. Kondisi Keuangan dan Kredit: Kondisi keuangan perusahaan, termasuk tingkat hutang, tingkat suku bunga, dan ketersediaan sumber daya keuangan eksternal, dapat mempengaruhi modal kerja. Jika perusahaan mengalami keterbatasan akses ke kredit atau memiliki beban bunga yang tinggi, hal ini dapat mempengaruhi likuiditas dan kebutuhan modal kerja.
- h. Kebijakan Persediaan: Kebijakan yang tepat dalam mengelola persediaan dapat mempengaruhi modal kerja. Kebijakan yang efisien, seperti just-in-time inventory management atau metode pengendalian persediaan lainnya, dapat mengurangi kebutuhan modal kerja dengan meminimalkan persediaan yang tidak perlu.
- i. Siklus Kas: Siklus kas perusahaan, yaitu aliran masuk dan keluar kas dari kegiatan operasional, investasi, dan pendanaan, juga

mempengaruhi modal kerja. Jika siklus kas perusahaan berlangsung lama atau ada ketidakseimbangan antara penerimaan dan pengeluaran kas, perusahaan mungkin membutuhkan modal kerja tambahan untuk menjaga kelancaran operasional.

- j. Kebijakan Pengelolaan Hutang: Kebijakan pengelolaan hutang perusahaan, termasuk tingkat pinjaman, jangka waktu pembayaran, dan bunga yang diterapkan, dapat mempengaruhi modal kerja. Jika perusahaan memiliki beban hutang yang tinggi atau kebijakan pembayaran yang ketat, dapat mengakibatkan kebutuhan modal kerja yang lebih besar.
- k. Efisiensi Operasional: Efisiensi operasional perusahaan juga berkontribusi pada pengelolaan modal kerja. Proses operasional yang efisien, pengendalian biaya yang baik, dan pengelolaan produksi yang tepat dapat membantu mengurangi kebutuhan modal kerja dan meningkatkan aliran kas perusahaan.
- l. Pengelolaan Risiko: Faktor risiko yang dapat mempengaruhi modal kerja meliputi risiko kredit, risiko persediaan, risiko perubahan harga, dan risiko operasional lainnya. Pengelolaan risiko yang efektif dapat membantu mengurangi dampak negatif pada modal kerja, menghindari kekurangan likuiditas, dan menjaga kelancaran operasional.

Perusahaan yang cerdas dalam mengelola modal kerja akan mempertimbangkan faktor-faktor ini secara holistik dan mengadopsi strategi yang tepat untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara aset

lancar dan kewajiban lancar. Dengan pengelolaan modal kerja yang baik, perusahaan dapat memaksimalkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko keuangan, dan menciptakan kestabilan keuangan jangka panjang.

## 8. Sumber-sumber Modal Kerja

Ada beberapa sumber yang dapat digunakan untuk memperoleh modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan. Berikut adalah beberapa sumber umum modal kerja:

- a. Modal Sendiri (Ekuitas): Modal sendiri merujuk pada investasi yang dilakukan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham. Ini termasuk modal yang diinvestasikan saat pendirian perusahaan atau melalui tambahan modal setelahnya. Modal sendiri merupakan sumber modal kerja yang paling stabil dan tidak mengharuskan perusahaan membayar bunga atau mengembalikan pinjaman.
- b. Hutang Jangka Pendek: Perusahaan dapat memperoleh modal kerja melalui hutang jangka pendek, seperti pinjaman bank atau fasilitas kredit yang disediakan oleh lembaga keuangan. Hutang jangka pendek umumnya harus dibayar kembali dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Ini termasuk pinjaman komersial, kartu kredit bisnis, dan fasilitas overdraft.
- c. Pendanaan dari Pemasok: Pemasok dapat memberikan pembiayaan langsung dalam bentuk kredit perdagangan. Ini berarti perusahaan dapat membeli barang atau jasa dari pemasok dan membayar dalam jangka waktu tertentu yang disepakati. Pendanaan dari pemasok dapat

membantu perusahaan memperpanjang periode pembayaran dan menjaga likuiditas kas.

- d. Pendanaan dari Pelanggan: Dalam beberapa kasus, perusahaan dapat memperoleh modal kerja melalui pendahuluan pembayaran dari pelanggan. Ini dapat dilakukan dengan meminta pembayaran di muka atau meminta pembayaran sebelum produk atau jasa disediakan. Pendahuluan pembayaran dari pelanggan dapat membantu perusahaan memperoleh likuiditas tambahan untuk membiayai operasionalnya.
- e. Leasing dan Sewa: Perusahaan dapat menggunakan leasing atau sewa operasional sebagai alternatif untuk memperoleh aset yang diperlukan untuk operasional tanpa harus membayar secara langsung. Ini membantu perusahaan menghemat modal yang dapat dialokasikan ke modal kerja. Sebagai contoh, perusahaan dapat menyewa kendaraan atau peralatan daripada membelinya secara langsung.
- f. Pendanaan Eksternal: Perusahaan dapat memperoleh modal kerja melalui pendanaan eksternal, seperti modal ventura atau investasi dari pihak eksternal. Ini melibatkan pihak lain yang memberikan modal atau investasi dalam pertukaran saham atau kepemilikan perusahaan. Pendanaan eksternal dapat membantu perusahaan memperoleh sumber modal yang lebih besar dan mendukung pertumbuhan.
- g. Subsidi atau Hibah: Perusahaan dapat memperoleh modal kerja melalui subsidi atau hibah dari pemerintah, organisasi nirlaba, atau lembaga lainnya. Ini seringkali terkait dengan proyek atau program



tertentu yang dijalankan oleh perusahaan yang berkontribusi pada tujuan sosial, lingkungan, atau pemberdayaan ekonomi.

Setiap perusahaan memiliki kombinasi unik dari sumber modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka. Pemilihan sumber modal kerja yang tepat dan manajemen yang bijaksana diperlukan untuk menjaga kelancaran dan stabilitas keuangan perusahaan. Beberapa strategi yang dapat membantu dalam pengelolaan modal kerja antara lain:

- a. **Perencanaan Keuangan yang Tepat:** Penting untuk melakukan perencanaan keuangan yang matang, termasuk estimasi kebutuhan modal kerja dalam jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan harus memperhitungkan siklus operasional, proyeksi penjualan, dan persyaratan keuangan lainnya untuk mengidentifikasi jumlah modal kerja yang diperlukan.
- b. **Pengelolaan Persediaan yang Efisien:** Manajemen persediaan yang efisien sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan modal kerja. Perusahaan harus memantau tingkat persediaan dengan cermat untuk menghindari kelebihan persediaan yang dapat mengikat likuiditas. Analisis permintaan, kecepatan putaran persediaan, dan kebijakan pengadaan yang tepat dapat membantu mengoptimalkan persediaan.
- c. **Pengelolaan Piutang Dagang:** Perusahaan harus memiliki kebijakan yang baik dalam mengelola piutang dagang. Ini termasuk memastikan penagihan yang tepat waktu, memonitor dan mengelola risiko kredit pelanggan, serta melakukan upaya untuk mengurangi piutang tak

tertagih. Hal ini membantu mempercepat aliran kas dan mengurangi risiko likuiditas.

- d. **Pengelolaan Kebijakan Pembayaran:** Perusahaan juga harus mempertimbangkan kebijakan pembayaran kepada pemasok. Mempertahankan keseimbangan yang tepat antara jangka waktu pembayaran yang diizinkan dengan pemasok dan kebutuhan likuiditas perusahaan sangat penting. Mengoptimalkan jangka waktu pembayaran dan membangun hubungan yang baik dengan pemasok dapat membantu memperoleh keuntungan dalam pengelolaan modal kerja.
- e. **Analisis dan Pemantauan Kontinu:** Penting untuk melakukan analisis dan pemantauan terus-menerus terhadap kinerja modal kerja perusahaan. Menggunakan indikator kinerja kunci, seperti rasio modal kerja, periode piutang rata-rata, periode pembayaran rata-rata, dan putaran persediaan, dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan efisiensi.
- f. **Kerjasama dengan Institusi Keuangan:** Jika perusahaan memerlukan sumber modal kerja tambahan, kerjasama dengan institusi keuangan seperti bank dapat menjadi pilihan. Ini termasuk fasilitas kredit, pinjaman jangka pendek, atau garansi bank yang dapat membantu memenuhi kebutuhan modal kerja dalam situasi tertentu.

Pengelolaan modal kerja yang baik melibatkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan perusahaan, penerapan strategi yang tepat, dan pemantauan yang cermat terhadap kinerja keuangan. Dengan manajemen yang efektif, perusahaan dapat mencapai kelancaran operasional, meminimalkan risiko keuangan, dan memanfaatkan peluang pertumbuhan dengan lebih baik.

## 9. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja mengacu pada cara perusahaan menggunakan dan mengalokasikan sumber daya keuangan yang tersedia untuk membiayai operasional sehari-hari. Tujuan penggunaan modal kerja adalah untuk menjaga kelancaran operasional, memastikan ketersediaan persediaan yang cukup, menagih piutang dengan efektif, dan menjaga likuiditas perusahaan. Berikut adalah beberapa area utama penggunaan modal kerja:

- a. **Persediaan:** Modal kerja digunakan untuk membiayai pembelian dan pengelolaan persediaan perusahaan. Ini mencakup pembelian bahan baku, barang jadi, atau komponen yang diperlukan untuk proses produksi. Modal kerja digunakan untuk menjaga persediaan yang cukup agar perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu tanpa kekurangan persediaan.
- b. **Piutang Dagang:** Modal kerja juga digunakan untuk mengelola piutang dagang. Perusahaan memberikan kredit kepada pelanggan dengan harapan menerima pembayaran di masa mendatang. Modal kerja

digunakan untuk menjaga likuiditas selama periode penagihan dan memperoleh pembayaran dari pelanggan. Pengelolaan yang baik terhadap piutang dagang dapat membantu menghindari risiko likuiditas dan mengoptimalkan aliran kas perusahaan.

- c. **Pembayaran Hutang:** Modal kerja digunakan untuk membayar hutang jangka pendek kepada pemasok atau kreditor. Perusahaan harus memenuhi kewajiban pembayaran dalam jangka waktu yang ditentukan agar tetap mempertahankan hubungan baik dengan pemasok dan menjaga reputasi bisnis yang baik. Pengelolaan yang cermat terhadap pembayaran hutang membantu menjaga kestabilan keuangan perusahaan.
- d. **Biaya Operasional:** Modal kerja digunakan untuk membiayai biaya operasional rutin, seperti gaji dan upah karyawan, biaya overhead, biaya utilitas, dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional perusahaan. Penggunaan modal kerja yang efisien dalam mengelola biaya operasional membantu menjaga kestabilan keuangan dan memaksimalkan efisiensi operasional.
- e. **Peningkatan Aset Tetap:** Modal kerja dapat digunakan untuk membiayai investasi dalam aset tetap yang diperlukan untuk pertumbuhan atau perluasan perusahaan. Misalnya, perusahaan dapat menggunakan modal kerja untuk membeli peralatan baru, memperluas fasilitas produksi, atau mengembangkan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengambil peluang pasar baru.

- f. Pembayaran Dividen: Jika perusahaan memiliki kelebihan kas setelah memenuhi kebutuhan modal kerja, modal kerja dapat digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Namun, keputusan pembayaran dividen harus seimbang dengan kebutuhan modal kerja yang tetap terjamin agar kelancaran operasional tidak terganggu.

Penggunaan modal kerja yang efektif melibatkan pengelolaan yang bijaksana terhadap alokasi sumber daya keuangan perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk memonitor dan mengendalikan penggunaan modal kerja agar modal kerja dapat digunakan secara efektif, perusahaan perlu memperhatikan beberapa aspek berikut:

- a. Perencanaan yang Matang: Perusahaan perlu melakukan perencanaan keuangan yang matang untuk mengidentifikasi kebutuhan modal kerja yang tepat. Ini melibatkan perencanaan kas, penentuan target persediaan yang optimal, pengelolaan kebijakan kredit, dan estimasi piutang dagang yang realistis. Dengan perencanaan yang matang, perusahaan dapat mengalokasikan modal kerja secara efisien.
- b. Manajemen Persediaan yang Efisien: Pengelolaan persediaan yang efisien sangat penting dalam penggunaan modal kerja. Perusahaan harus memperhatikan kecepatan putaran persediaan, mengendalikan biaya penyimpanan, dan meminimalkan risiko kerusakan atau keusangan persediaan. Dengan mengoptimalkan pengelolaan persediaan, perusahaan dapat mengurangi biaya modal kerja yang terkait dengan persediaan yang tidak produktif.

- c. **Pengelolaan Piutang Dagang:** Perusahaan harus memiliki kebijakan yang ketat dalam mengelola piutang dagang. Ini melibatkan penentuan persyaratan kredit yang tepat, pengawasan terhadap pelunasan piutang, dan upaya penagihan yang efektif. Dengan meminimalkan risiko kredit dan meningkatkan efisiensi dalam penagihan, perusahaan dapat mengurangi risiko likuiditas yang disebabkan oleh piutang yang tertunda.
- d. **Pengelolaan Hutang Jangka Pendek:** Perusahaan perlu mempertimbangkan kebijakan pembayaran hutang jangka pendek kepada pemasok. Mengoptimalkan jangka waktu pembayaran yang ditetapkan dengan mempertimbangkan kebutuhan likuiditas perusahaan dan menjaga hubungan yang baik dengan pemasok sangat penting. Perusahaan juga harus memperhatikan tingkat bunga yang diterapkan pada hutang jangka pendek.
- e. **Efisiensi Operasional:** Efisiensi dalam operasional perusahaan dapat membantu mengurangi kebutuhan modal kerja. Proses produksi yang efisien, pengendalian biaya yang baik, penggunaan teknologi yang tepat, dan manajemen yang efektif terhadap sumber daya manusia dapat mengoptimalkan penggunaan modal kerja.
- f. **Pemantauan dan Analisis:** Penting untuk terus memantau dan menganalisis kinerja modal kerja perusahaan. Dengan menggunakan indikator kinerja seperti rasio modal kerja, periode piutang rata-rata, periode pembayaran rata-rata, dan putaran persediaan, perusahaan

dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja.

Dengan memperhatikan aspek-aspek ini dan mengadopsi praktik terbaik dalam pengelolaan modal kerja, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan dan menjaga likuiditas yang sehat untuk kelancaran operasional yang berkelanjutan.

#### **10. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan mengukur hubungan antara berbagai pos keuangan yang relevan. Ada beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan, termasuk rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas. Berikut adalah penjelasan singkat tentang masing-masing rasio:

##### **a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang kecukupan aset lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Contoh rasio likuiditas yang umum digunakan adalah:

- 1) Rasio Lancar (Current Ratio): Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.

Menurut (Riyanto, 2011) rasio lancar (current ratio) merupakan kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran utang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Perhitungan ini dapat menunjukkan nilai kekayaan lancar. Semakin tinggi nilai rasio lancar semakin tinggi pula jaminan utang lancar oleh aktiva lancar dari suatu perusahaan. Rasio lancar yang digunakan sebagai acuan untuk peralatan analisis, berada pada kisaran angka 200%. Rasio lancar dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Cepat (Quick Ratio): Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan penjualan persediaan. Dihitung dengan membagi aset lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Menurut (Riyanto, 2011) rasio cepat (quick ratio) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Secara umum hasil perhitungan rasio cepat yang mendekati angka 100% memiliki arti posisi likuiditas dari suatu perusahaan adalah baik. Rasio cepat dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$



## b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas atau rasio perputaran mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio ini memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Contoh rasio aktivitas yang umum digunakan adalah:

### 1) Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio):

Mengukur seberapa cepat persediaan perusahaan berputar selama periode tertentu. Dihitung dengan membagi biaya persediaan dengan rata-rata persediaan. Menurut (Riyanto, 2011) perputaran persediaan adalah kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu dan dapat juga diartikan berapa kali persediaan diganti dalam artian dibeli dan dijual kembali. Sedangkan periode rata-rata persediaan tersimpan digudang adalah periode tertahannya persediaan berada di gudang. Tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan berpengaruh langsung terhadap kebutuhan modal kerja yang diinvestasikan dalam persediaan. Semakin cepat tingkat perputarannya, makin pendek jangka waktu terikatnya modal kerja dalam persediaan, hal ini berarti semakin cepat persediaan berubah menjadi piutang atau kas, sehingga modal kerja yang dibutuhkan akan lebih kecil.

Tingkat perputaran persediaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 1 \text{ Hari}$$

$$\text{Periode Rata-rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ Hari}$$

- 2) Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*) dan periode rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period*): Mengukur seberapa cepat perusahaan mengumpulkan piutang dagangnya. Dihitung dengan membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang dagang. Menurut (Riyanto, 2011) perputaran piutang adalah kemampuan modal yang tertanam pada piutang yang berputar selama periode tertentu. Adapun periode rata-rata pengumpulan piutang merupakan rata-rata periode yang digunakan dalam proses pengumpulan piutang. Tinggi rendahnya perputaran piutang akan berdampak langsung pada tinggi rendahnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Tingkat perputaran piutang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \times 1 \text{ Hari}$$

- 3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*): Menurut (Riyanto, 2011) perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja dalam berputar selama suatu periode siklus kas dari suatu perusahaan. Pada prinsipnya perputaran modal kerja menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Modal kerja rata - rata}} \times 1$$

### c. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari investasi dan operasionalnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Riyanto, 2011) rasio rentabilitas merupakan perhitungan yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Analisis rasio rentabilitas yang digunakan adalah Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*) dan Rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*).

#### 1) Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (rate of ROA):

Menurut (Riyanto, 2011) rasio laba bersih sebelum pajak merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan profit bagi perusahaan. Profit pada perhitungan ini merupakan keuntungan sebelum dikurangi dengan beban pembayaran bunga atau pajak. Rumus Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (*Rate of ROA*) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rate of ROA} = \frac{\text{SHU sebelum pajaka}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

#### 2) Rentabilitas modal sendiri (*rate of return on net worth*): Menurut (Riyanto, 2011) rentabilitas modal sendiri (*Rate of return on net worth*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri

yang bekerja di dalamnya dalam menghasilkan profit bagi perusahaan. Pada perhitungan ini keuntungan yang digunakan yaitu keuntungan usaha setelah dikurangi dengan pembayaran beban bunga atau pajak. Rumus rentabilitas modal sendiri yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rate of return on net worth} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Rasio-rasio keuangan ini memberikan informasi penting tentang kesehatan keuangan perusahaan dan membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang tepat. Namun, penting untuk diingat bahwa analisis rasio keuangan perlu dilakukan dengan memperhatikan konteks industri dan perbandingan dengan

## 11. Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin, yaitu “*cooperation*” yang terdiri dari “*co*” dan “*operation*”. Masing-masing kata tersebut mengandung pengertian “bersama” dan “bekerja” jika dibandingkan berarti kerjasama atau bekerjasama. Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa koperasi adalah bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Koperasi merupakan badan usaha yang mengatur pemanfaatan dan pendayagunaan aktivitas ekonomi para anggotanya atas dasar asas dan prinsip koperasi serta kaidah usaha ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya atau masyarakat secara

umum, dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi yaitu badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Sedangkan menurut Mohammad Hatta, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan prinsip tolong menolong.

Jenis Koperasi Menurut Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian disebutkan jenis jenis koperasi terdiri dari:

a. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.

b. Koperasi Produsen

Koperasi produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota.

c. Koperasi Jasa

Koperasi jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota.

#### d. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

### 12. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi ini sering kali juga disejajarkan dengan nama koperasi kredit, koperasi ini menyelenggarakan layanan tabungan dan sekaligus memberikan kredit bagi anggotanya. Layanan-layanan ini menempatkan koperasi sebagai pelayan anggota yang memenuhi kebutuhan pelayanan keuangan bagi anggota menjadi lebih baik dan lebih maju. Dalam koperasi anggotanya memiliki kedudukan identitas ganda sebagai pemilik (*owner*) dan nasabah (*customers*). Dalam kedudukan sebagai nasabah anggota melaksanakan kegiatan penyimpanan dan meminjamkan dalam bentuk kredit kepada koperasi. Pelayanan koperasi kepada anggota yang menabung dalam bentuk simpanan wajib, simpanan sukarela, dan deposito, merupakan sumber modal bagi koperasi.

Penghimpunan dana dari anggota menjadi modal yang selanjutnya disalurkan oleh koperasi dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada anggota dan calon anggota. Dengan cara pinjam (KSP) dan atau Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Koperasi. Dengan demikian koperasi melaksanakan fungsi intermediasi dana milik anggota untuk disalurkan dalam bentuk kredit kepada anggota yang membutuhkan. Penyelenggaraan kegiatan simpan pinjam oleh koperasi dilaksanakan dalam bentuk atau wadah koperasi simpan pinjam.

Pengertian dari koperasi simpan pinjam menurut Kasmir (2007) dalam bukunya "Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya" menyatakan bahwa "Koperasi adalah badan usaha yang dapat digolongkan sebagai lembaga pembiayaan". Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam, kegiatan usaha simpan pinjam adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut melalui usaha simpan pinjam untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan, koperasi yang bersangkutan, koperasi lain atau anggotanya. Koperasi ideal Landasan Indonesia adalah Pancasila. Pancasila akan menjadi pedoman yang mengarahkan semua tindakan koperasi dan organisasi-organisasi lainnya dalam mengemban fungsinya masing-masing di tengah-tengah masyarakat.

### **13. Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Seri Suriani (2022:1) "Analisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuangan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan."

Analisis laporan keuangan pada pemerintahan daerah dapat dilakukan suatu analisis dengan cara penggunaan rasio yaitu membandingkan penerimaan daerah dengan dana dari luar. Perhitungan rasio banyak digunakan dalam lingkup perusahaan yang bersifat komersil. Namun dalam pemerintah telah digunakan walaupun masih terbatas, hal

ini karena belum adanya kejelasan penggunaan metode tersebut untuk mengetahui rasio penerapan daerah (Saleh, Suriani, & Kaharuddin, 2020).

Menurut Seri Suriani (2022:7) “Neraca atau daftar saldo juga disebut laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi asset, kewajiban dan ekuitas pada waktu tertentu. Neraca adalah laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan atau asetnya, kewajiban atau hutangnya, dan hak-hak pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan atau ekuitas pemilik pada waktu tertentu.”

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

- a. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Tanaoba Lais Manekat, oleh Ona Silfia Liunima dan Petrus E. de Rozari. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Tanaoba Lais Manekat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana

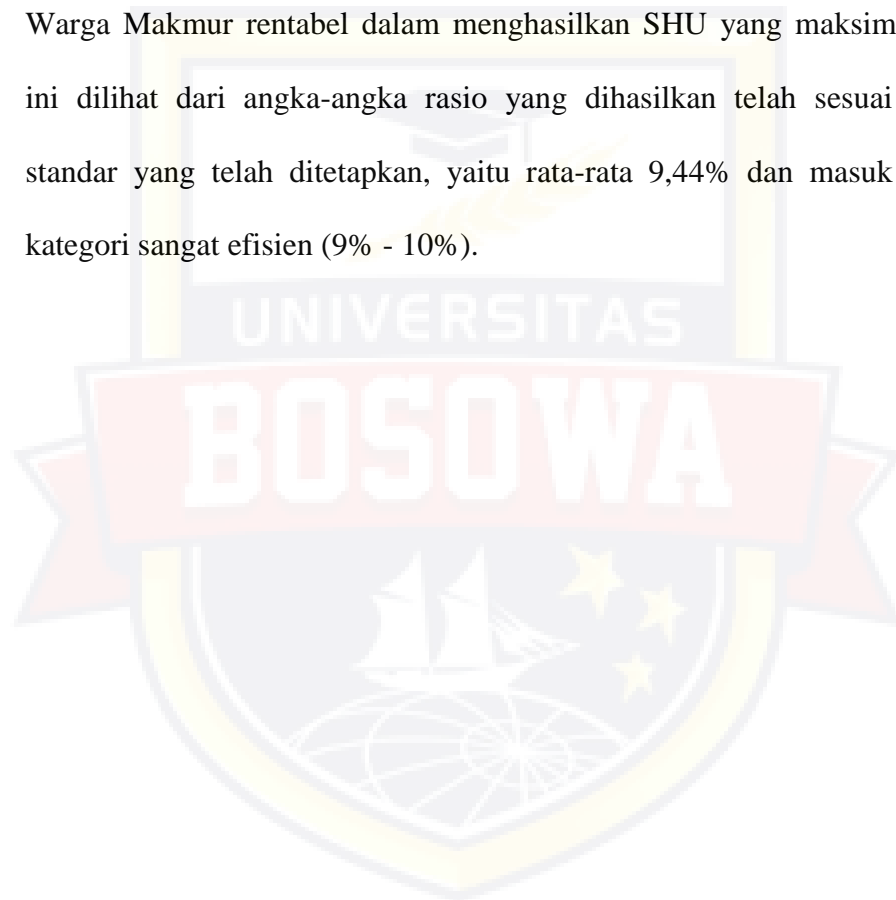


pengelolaan modal kerja pada Koperasi Kredit Warga Makmur Unit Marisa ditinjau dari rasio likuiditas, aktivitas dan rentabilitas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada Warga Makmur Unit Marisa ditinjau berdasarkan angka-angka rasio yang dihasilkan menunjukkan hasil yang sangat baik atau likuid pada analisis Current Ratio yaitu angka yang sesuai dengan standar (134,23% pada tahun 2012, 140,29% pada tahun 2013 dan 162,14% pada tahun 2014), sedangkan pada analisis Quick ratio menunjukkan hasil yang sangat baik, dimana dibandingkan dengan rasio pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 diperoleh nilai rata-rata sebesar 114 99% platinum atau berada pada standar (100% - 125 %), manajemen modal kerja pada KUD Makmur Warga Unit Marisa ditinjau dari analisis rasio aktivitas (Perputaran piutang) menunjukkan hasil yang baik (< 48 bulan), yaitu secara berurutan; 30 bulan, 11 bulan dan 12 bulan. Sedangkan rasio perputaran modal kerja menunjukkan hasil yang cukup efisien (1 kali - 0 kali), yaitu secara berturut-turut sebesar 0,72 kali, 0,70 kali dan 0,59 kali. Pengelolaan modal kerja pada Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur Unit Marisa ditinjau dari rasio profitabilitas masuk dalam kategori cukup efisien. Rasio rentabilitas menunjukkan bahwa koperasi Warga Makmur rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal. Hal ini dilihat dari angka yang dihasilkan merupakan rasio yang sesuai terutama dengan standar yang ditetapkan, yaitu rata-rata 9,44% dan masuk dalam kategori sangat efisien (9% - 10%). Hal ini terlihat dari angka-angka yang dihasilkan merupakan rasio yang sesuai terutama dengan

standar yang ditetapkan, yaitu rata-rata berada pada kategori baik, cukup baik, cukup efisien dan efisien.

- b. Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Pegawai Bhineka Karya Bank Kalbar Pontianak, oleh Muthia Larasaty. Penelitian ini menyajikan uraian tentang manajemen modal kerja yaitu tentang pengukuran dan penilaian tingkat efisiensi penggunaan modal kerja berdasarkan konsep kuantitatif dan kualitatif serta proyeksi kebutuhan modal kerja. Bentuk penelitian ini adalah studi kasus dengan objek penelitian pada Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak dengan analisis menggunakan rumus *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Working Capital Turnover* dan *Return on Working Capital* sebagai ukuran modal kerja. Sedangkan untuk kebutuhan modal kerja menggunakan *Least Square Method*, Metode Perputaran Modal Kerja dan Pendekatan Keterikatan Dana. Untuk teknik pengumpulan data digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan modal kerja Koperasi Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak masih kurang efisien. Perputaran modal kerja sangat rendah sehingga menyebabkan lamanya waktu keterikatan modal kerja tersebut.
- c. Pengelolaan Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Warga Makmur Unit Marisa Kabupaten Pohuwato, oleh Tamsir 2015. Metode analisis menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas. Hasil dari penelitian ini, analisis rasio aktivitas (perputaran piutang)

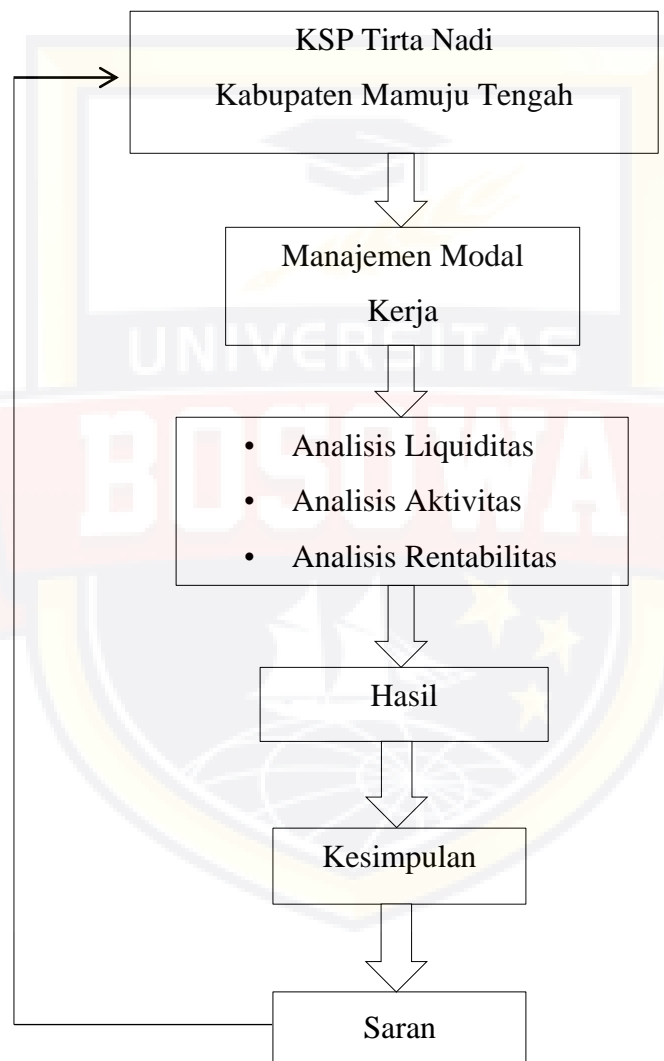
menunjukkan hasil yang baik (<48 bulan), yaitu secara berurut adalah; 30 bulan, 11 bulan, dan 12 bulan. Sedangkan rasio perputaran modal kerja menunjukkan hasil cukup efisien (1 kali- 0 kali), yaitu secara berturut-turut adalah 0,72 kali, 0,70 kali, dan 0,59 kali. Rasio rentabilitas dalam kategori cukup efisien. Rasio rentabilitas menunjukkan bahwa koperasi Warga Makmur rentabel dalam menghasilkan SHU yang maksimal. Hal ini dilihat dari angka-angka rasio yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu rata-rata 9,44% dan masuk dalam kategori sangat efisien (9% - 10%).



### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk studi kasus eksplanatori. Desain penelitian studi kasus eksplanatori adalah untuk menunjukkan data yang tak bisa dijelaskan sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk melakukan deskripsi investigasi kausal terhadap suatu peristiwa yang tengah diteliti.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian merupakan suatu tempat dimana penulis dapat memperoleh data yang diperlukan. Tempat penelitian ini berlokasi di Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi yang beralamat di Desa Tangkau, Kecamatan Topoyo, Kabupaten Mamuju Tengah. Alasan pemilihan lokasi penelitian di Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah adalah karena terdapat masalah dalam penggunaan modal kerja yang terlalu tinggi, sementara potensi untuk menghimpun dana sisa hasil usaha terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Tingginya penggunaan modal kerja sebagai akibat dari rendahnya perkembangan pada modal kerja yang masih tidak efisien.

#### **3.3 Fokus dan Deskripsi Fokus**

Fokus pada penelitian ini adalah Kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi, Perputaran modal kerja serta seberapa besar tingkat kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi.

a. Kemampuan Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi

Mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya sebagai pengganti ukuran rentabilitas untuk badan usaha koperasi dinilai kurang tepat. Karena koperasi tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada anggotanya bukan untuk mencari keuntungan.

b. Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja merupakan hal penting dalam bisnis, baik bisnis dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Penerapan rumus perputaran modal kerja dapat memberi perusahaan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan perusahaan untuk dioperasikan setelah semua kewajiban dan tagihan perusahaan dipenuhi, Rasio perputaran modal kerja pada umumnya digunakan untuk menentukan kinerja finansial sebuah perusahaan dalam menganalisis operasi keuangan secara keseluruhan. Hal ini juga dapat digunakan untuk membuat perhitungan apakah suatu perusahaan akan mampu melunasi hutang dalam jangka waktu tertentu serta guna menghindari kehabisan uang tunai sebagai akibat dari meningkatnya nilai kebutuhan produksi untuk operasional perusahaan.

### 3.4 Sampel Data Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik penentuan sample yang digunakan adalah judgement sampling. Judgement sampling adalah salah satu jenis purposive sampling selain quota sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian

terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian. Sampel penelitian ini adalah data laporan keuangan periode 2020-2022.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian yang dilakukan menggunakan instrumen dokumentasi, dengan menggunakan instrumen dokumentasi peneliti bisa mendapatkan laporan keuangan bulanan maupun tahunan pada Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi. Bentuk instrumen dokumentasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pedoman dokumentasi yang memuat kategori data yang dicari dan check-list yang berisi daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data dibedakan menjadi:

- a. Data kualitatif yaitu berupa gambaran umum perusahaan dan penjelasan mengenai analisis manajemen modal kerja pada KSP Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah.
- b. Data kuantitatif yaitu berupa angka-angka yang berhubungan dengan modal kerja KSP Tirta Nadi.

#### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen laporan keuangan, dan studi pustaka.

Dokumen-dokumen tersebut merupakan laporan keuangan koperasi sedangkan studi kepustakaan merupakan referensi analisis manajemen modal kerja, analisis rasio-rasio keuangan.

### **3. Sifat Data**

Berdasarkan sifatnya data yang digunakan yaitu time series adalah data yang memiliki runtun waktu yang lebih dari satu tahun pada satu objek atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu atau objek. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis manajemen modal kerja dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Data yang diambil biasanya hanya satu kelompok, yakni manajemen modal kerja namun memiliki range waktu yang panjang dari periode tahun tersebut. Tentu jumlah tahun akan sangat mempengaruhi pola data mengingat dalam berjalannya periode terjadi kondisi yang berbeda-beda, seperti jumlah modal kerja, tingkat penjualan, sisa hasil usaha, dan lain- lain.

#### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang mencakup:

##### **1. Metode Dokumentasi**

Metode pengumpulan data yang pertama adalah melalui dokumentasi. Penulis mengumpulkan berbagai data terkait dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sumber data lainnya. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri



dari laporan keuangan koperasi, termasuk neraca dan laporan sisa hasil usaha.

## 2. Studi Pustaka

Selanjutnya, penulis melakukan studi pustaka dengan merujuk kepada referensi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Studi pustaka merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan membaca dan mencatat secara sistematis informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Melalui studi pustaka, penulis memperoleh data sekunder yang digunakan untuk mendukung dan membandingkan informasi yang diperoleh dari objek penelitian dengan teori yang ada.

Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi dan studi pustaka untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai topik yang diteliti.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis pada data penelitian, metode yang digunakan adalah menggunakan metode analisis deskriptif yang terdiri dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas yang digunakan

- a. Rasio Lancar (Current ratio)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Cepat (Quick Ratio)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Aktivitas

Analisis Rasio yang di gunakan:

- a. Perputaran piutang (Average Turnover) dan periode rata – rata pengumpulan piutang (Average Collection Period)

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata – Rata}} \times 1$$

- b. Perputaran persediaan (inventory turnover) dan periode rata-rata persediaan tersimpan di gudang (average day's inventory)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \times 1 \text{ Hari}$$

$$\text{Periode Rata-rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ Hari}$$

- c. Perputaran Modal Kerja (working capital turnover)

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Modal kerja rata – rata}} \times 1$$

## 3. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas yang di gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva ( rate of ROA)

$$\text{Rate of ROA} = \frac{\text{SHU sebelum pajaka}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas modal sendiri (rete of return on net worth)

$$\text{Rate of return on net worth} = \frac{\text{SHU setelah pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times 100\%$$

Untuk melakukan pengukuran tingkat efisiensi dari penggunaan modal kerja suatu koperasi, dilakukan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Adapun hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut, memberi gambaran tentang kondisi keuangan suatu koperasi apabila dibandingkan dengan angka rasio standar. Tabel di bawah ini merupakan standar pengukuran efisiensi penggunaan modal kerja baik standar terbaru maupun standar lama yang disesuaikan oleh penulis.

### 1. Standar Pengukuran Efisiensi Modal kerja

**Tabel 3. 1 Standar Pengukuran Efisiensi Modal Kerja**

<b>Rasio Likuiditas</b>		
<b>Rasio</b>	<b>Interval Rasio</b>	<b>Kriteria</b>
a. Rasio Lancar (Current Ratio)	175% -200%	Sangat Baik
	50%-174% atau 225%-249%	Baik
	125%-149% atau 250%-274%	Cukup Baik
	<125% atau >275%	Kurang Baik
b. Rasio Cepat (Quick Ratio)	100%	Sangat Baik
	75%-99% atau 125%-149%	Baik
	50%-74% atau 150%-174%	Cukup Baik
	<50% atau >175%	Kurang Baik
<b>Rasio Aktivitas</b>		
<b>Rasio</b>	<b>Interval Rasio</b>	<b>Kriteria</b>
a. Perputaran piutang (receivableTurnover)	>30 kali	Sangat Efisien
	30 kali-20 kali	Efisien
	30 kali-20 kali	Cukup Efisien
	<15 kali	Kurang Efisien
b. Perputaran persediaan (inventoryturnover)	>10 kali	Sangat Efisien
	10 kali-6 kali	Efisien

	10 kali-6 kali	Cukup Efisien
	<1 kali	Kurang Efisien
Rasio Rentabilitas		
Rasio	Interval Rasio	Kriteria
a. Rasio laba bersih Sebelum pajak dengan total aktiva (rate of ROA)	>10%	Sangat Efisien
	6%-9%	Efisien
	0%-5%	Cukup Efisien
	<0%	Kurang Efisien
b. Rentabilitas modal sendiri (rate of return on net worth)	>21%	Sangat Efisien
	10%-20%	Efisien
	1%-9%	Cukup Efisien
	<1%	Kurang Efisien

### 3.9 Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

#### 1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan

## 2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas (kepercayaan data). Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

## 3. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian

terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

4. Triangulasi.

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data

5. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya

6. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya

## 7. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

## 8. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara

data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan

### **3.10 Operasionalisasi Konsep**

Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Definisi operasional yaitu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

#### **1. Definisi Koperasi**

Istilah koperasi berasal dari co-operation. Co dapat diartikan bersama dan operation dapat diartikan sebagai bekerjasama untuk mencapai tujuan. Kerjasama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 “koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perserorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, budaya sesuai nilai dan prinsip koperas.



## 2. Definisi laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu data keuangan yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan dalam perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan karena laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan setiap perusahaan dalam pengambilan keputusan.

## 3. Definisi Tingkat Perputaran Modal kerja

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya, modal kerja dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Koperasi Tirta Nadi

Berdasarkan rapat tahunan anggota koperasi yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juni 1999 bertempat dikantor koperasi Tani Tirta Nadi, maka dibentuk koperasi simpan pinjam yang diberi nama “Tirta Nadi” yang letaknya diperkampungan Desa Tangkau Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, yang dibentuk oleh pimpinan koperasi itu sendiri I Wayan Sudrianta bersama sekretaris I Wayan Suwarsana dan bendaharanya I Wayan Sudarsana. Dibentuknya Koperasi simpan pinjam tirta nadi ini bertujuan untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat setempat khususnya anggota koperasi.

Pada awal mula berdirinya koperasi simpan pinjam “Tirta Nadi”, dimulai dengan rapat calon anggota yang dihadiri oleh 50 orang anggotanya dengan modal pertama yang terkumpul sebanyak Rp 10.000.000 yang ditambah simpanan wajib Rp 6.000.000 jadi total modal awal yang dikumpul sebesar Rp. 16.000.000.

Dengan modal sebanyak Rp 16.000.000 ditambah dengan modal semangat yang besar untuk bekerja dengan sungguh-sungguh serta penuh keikhlasan dikalangan para pengurus tersebut, maka koperasi simpan pinjam “Tirta Nadi” dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang pesat sehingga kesejahteraan anggota ikut mengalami peningkatan.

Berlakunya Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, maka koperasi simpan pinjam “Tirta Nadi” menyesuaikan dengan undang-undang tersebut sehingga diadakan perubahan anggaran dasar dengan nomor 06/BH/PAD/KWK.20/IV/1996, pada tanggal 22 April 1996.

## **2. Motto, Visi dan Misi Koperasi KSP Tirta Nadi**

### **a. Motto**

Koperasi simpan pinjam memiliki motto atau pandangan yang akan mendukung tujuan dan keberlanjutan koperasi, diantaranya:

- 1) Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh.
- 2) Bersusah-susah dahulu bersenang-senang kemudian.
- 3) Rasa memiliki dan kesetiaan anggota terhadap koperasi simpan pinjam berkat adalah kunci kesuksesan dan kemajuan koperasi.
- 4) Tumbuh bersama, berkembang bersama, bahagia bersama.

### **b. Visi dan Misi**

Adapun visi dari koperasi Tirta nadi adalah “Menumbuhkan sistem gotongroyong pada masyarakat” dan misi “Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya anggota koperasi”

## **3. Struktur Kepengurusan Koperasi Tirta Nadi**

### **a. Anggota Koperasi**

Sampai saat ini anggota koperasi berjumlah 49 orang dengan komposisi sebagai berikut:

Pengurus : 3 Orang

Non Pengurus : 46 Orang

Berdasarkan jenis kelamin:

Anggota Pria : 39 Orang

Anggota Wanita : 10 Orang

b. Pengurus Koperasi

Pengurus saat ini yang masih diberi kepercayaan untuk mengelola usaha koperasi adalah:

Ketua Koperasi : I Wayan Sudrianta

Sekretaris : I Wayan Suwarsana

Bendahara : I wayan Sudarsana

Perincian tugas masing-masing anggota pengurus diatur dalam AD Bab V Pasal 12 s/d 16 dan ART Bab V Pasal 8 s/d 10 yaitu ketua sebagai pimpinan umum koperasi (sebagai koordinat) semua aktif, Sekertaris sebagai yang mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan administrasi dan pembukuan. Bendahara mengerjakan administrasi keuangan dan kasir.

#### 4. Job Deskription Pengurus Koperasi Tista Nadi

Pengurus adalah sekelompok orang yang berdasarkan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dipilih dan diangkat untuk mengelola Koperasi, yang terdiri dari:

b. Ketua Koperasi:

Dalam melaksanakan tugas ketua bertanggung jawab terhadap terlaksananya kegiatan antara lain:

- a. Bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan organisasi sesuai dengan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan Keputusan Rapat Anggota Tahunan
- b. Menetapkan Kebijakan dan Rencana Kerja, Anggaran Pendapatan dan Biaya (RAKPB)
- c. Memimpin Rapat Anggota Tahunan (RAT)
- d. Memimpin Rapat Pengurus, Pengawas dan Karyawan
- e. Menandatangani Surat Keputusan dan Perjanjian kerja sama dengan Pihak Ketiga
- f. Membuat disposisi untuk bendahara, seksi kantin, seksi pengadaan barang dan seksi simpan pinjam.
- g. Mengangkat dan Memberhentikan Penjaga Kantin
- h. Menandatangani surat-surat berharga yang berhubungan dengan koperasi.
- i. Membuat laporan pertanggung jawaban pengurus untuk acara RAT'

c. Sekretaris:

Dalam melaksanakan tugas Sekretaris bertanggung jawab terhadap terlaksananya kegiatan antara lain:

- 1) Menindak lanjuti kebijakan Ketua dibidang administrasi.
- 2) Bertanggung jawab atas terlaksananya tata kelola administrasi yang baik

- 3) Mendampingi Ketua, kesepakatan surat perjanjian pinjaman dengan pihak ketiga
- 4) Mewakili Ketua apabila berhalangan
- 5) Menandatangani Surat yang bersifat Internal (surat rapat, pemberitahuan)
- 6) Mengikuti rapat pengurus, pengawas, karyawan dan Rapat Anggota Tahunan (RAT)
- 7) Menyusun konsep dan membuat surat Keputusan Ketua.

d. Bendahara:

Dalam melaksanakan tugas Bendahara bertanggung jawab terhadap terlaksananya kegiatan antara lain

- 1) Menindak lanjuti kebijakan Ketua dibidang keuangan
- 2) Membuat perencanaan kebutuhan keuangan perperiodik, yaitu bulanan, triwulan, semester
- 3) Bertanggung jawab atas terlaksananya tata kelola administrasi keuangan yang baik
- 4) Mendampingi Ketua pengaturan surat perjanjian pinjaman dengan pihak ketiga
- 5) Mewakili Ketua apabila berhalangan
- 6) Mengikuti rapat pengurus, pengawas dan karyawan
- 7) Menandatangani surat persetujuan pencairan pinjaman kepada anggota.

## 4.2 Temuan Penelitian

## 1. Penyajian Data

Penyajian informasi keuangan merupakan cara utama untuk berkomunikasi dengan pihak luar perusahaan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan juga berasal dari sumber selain catatan akuntansi. Umumnya, sistem akuntansi didasarkan pada unsur-unsur laporan keuangan seperti aset, liabilitas, pendapatan, dan beban, yang memberikan sebagian besar informasi dalam laporan keuangan. Berikut ini adalah rangkuman data keuangan dari Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah:

**Tabel 4. 1 Rangkuman Laporan Keuangan KSP Tirta Nadi**

NO	Data Laporan Keuangan	2020	2021	2022
1	Aktiva Lancar	570,712,080	1,042,300,115	1,306,018,032
2	Total Aktiva	650,662,515	1,140,108,453	1,425,831,168
3	Utang Lancar	430,060,681	562,202,035	681,523,270
4	Kas	2,308,726	4,240,650	6,060,604
5	Persediaan Awal	30,250,423	28,575,348	40,805,831
6	Persediaan Akhir	28,575,348	40,805,831	41,674,348
7	Rata-Rata Persediaan	29,412,885	34,690,589	41,240,089
8	Piutang Awal	408,682,280	520,517,350	578,573,350
9	Piutang Akhir	520,517,350	578,573,350	728,512,540
10	Rata-Rata Piutang	464,599,815	549,545,350	653,542,945
11	Modal Kerja Awal	370,034,163	430,641,288	570,076,070
12	Modal Kerja Akhir	430,641,288	570,076,070	713,383,651
13	Rata-Rata Modal Kerja	400,337,725	400,337,725	641,729,860
14	Modal Sendiri	368,171,101	458,058,721	585,642,215
15	Penjualan Netto	361,302,013	402,065,654	522,808,562
16	Harga Pokok Penjualan	105,401,015	114,730,600	120.019.172
17	LabaUsaha/SHU Sebelum Pajak	18,160,240	31,138,013	10,830,782
18	Laba Usaha/SHU Setelah Pajak	16,232,204	27,013,013	8,735,703

Apabila diperhatikan, dari tabel yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa informasi mengenai laporan keuangan selama periode 2020-2022 menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar pada tahun 2020 sebesar Rp 570,712,080 meningkat menjadi Rp 1.306.018.032 pada tahun 2022. Sementara itu, jumlah utang lancar pada tahun 2020 sebesar Rp 430.060.681 meningkat menjadi Rp 681.523.270 pada tahun 2022. Adapun kas pada tahun 2020 sebesar Rp 2.308.726 meningkat menjadi Rp 6.060.604 pada tahun 2022. Rata-rata piutang pada tahun 2020 sebesar Rp 464.599.815 meningkat menjadi Rp 653.542.945 pada tahun 2022. Angka penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp 361.302.013 meningkat menjadi Rp 522.808.562 pada tahun 2022. Harga pokok penjualan pada tahun 2020 sebesar Rp 105.401.015 meningkat menjadi Rp 120.019.172 pada tahun 2022. Rata-rata persediaan pada tahun 2020 sebesar Rp 29.412.885 meningkat menjadi Rp 41.240.089 pada tahun 2022. Pada tahun 2020, sisa hasil usaha sebelum pajak sebesar Rp 18.160.240 menurun menjadi Rp 10.830.782 pada tahun 2022. Sedangkan sisa hasil usaha setelah pajak pada tahun 2020 sebesar Rp 16.232.204 menurun menjadi Rp 8.735.703 pada tahun 2022.

## **2. Analisis dan Interpretasi**

Dalam rangka mengevaluasi pengelolaan modal kerja di Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah, digunakan sejumlah instrumen analisis, termasuk rasio likuiditas, aktivitas, dan rentabilitas, yang tertera di bawah ini:



### a. Analisis Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek suatu koperasi. Untuk mengetahui besarnya tingkat likuiditas koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah digunakan dua rasio yaitu:

#### 1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam melunasi utang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio lancar dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio lancar koperasi simpan pinjam Tirta Nadi kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2020-2022 terlihat pada tabel 4.1 tersaji di bawah ini, yang menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

#### Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{570,712,080}{430,060,681} \times 100\% \\ &= 132,71\% \end{aligned}$$

#### Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{1,042,300,115}{562202035} \times 100\% \\ &= 185,40\% \end{aligned}$$

**Tahun 2022**

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{1,306,018,032}{681,523,270} \times 100\% \\ &= 191.63\% \end{aligned}$$

**Tabel 4. 2 Perhitungan Rasio Lancar**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio lancar	Standar	Kriteria
2020	570,712,080	430,060,681	132.71%	125%-149%	Cukup Baik
2021	1,042,300,115	562,202,035	185.40%	175%-200%	Sangat Baik
2022	1,306,018,032	681,523,270	191.63%	175%-200	Sangat Baik

Dari perhitungan rasio lancar yang tercantum pada tabel 4.2 di atas, didapatkan hasil bahwa pada tahun 2020, rasio lancar yang dicapai adalah sebesar 132,71%. Hal ini bermakna bahwa setiap utang lancar senilai Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar senilai Rp 132,71. Rasio lancar pada tahun 2021 mencapai 185,40%, yang berarti setiap utang lancar senilai Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar senilai Rp 185,40. Sementara itu, rasio lancar pada tahun 2022 mencapai 191,63%, yang berarti setiap utang lancar senilai Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar senilai Rp 191,63. Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa rasio lancar Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah secara berturut-turut mencapai 132,71%, 185,40%, dan 191,63% sejak tahun 2020 hingga 2022. Jika dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, rasio lancar pada tahun 2020 dikategorikan sebagai cukup baik,

sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 dikategorikan sebagai sangat baik.

## 2) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk membayar utang lancar yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio cepat dapat dihitung dengan membandingkan antara jumlah kas, efek dan piutang dengan utang lancar. Berikut perhitungan Quick Ratio:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{kas} + \text{efek} + \text{piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 3 Perhitungan Rasio Cepat**

Tahun	Kas	Piutang	Utang Lancar	Rasio Cepat	Standar	Kriteria
2020	2,308,726	520,517,350	430,060,681	21.57%	125%-149%	Baik
2021	4,240,650	578,573,350	562,202,035	103.67%	100%	Sangat Baik
2022	6,060,604	728,512,540	681,523,270	107.78%	100%	Sangat Baik

Dari hasil kalkulasi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar pada tahun 2020 adalah sebesar 121,57%, yang berarti bahwa setiap utang lancar senilai Rp 1 dijamin oleh aktiva yang lebih cair (seperti Kas, Efek, dan Piutang) senilai Rp 121,57. Sedangkan rasio lancar pada tahun 2021 dan 2022 masing-masing adalah 103,67% dan 107,78%. Artinya, setiap utang lancar senilai Rp 1 dijamin oleh aktiva yang lebih cair senilai Rp 103,67 dan Rp 107,78. Jika diperhatikan lebih lanjut, tabel 4.3 di atas

menunjukkan bahwa rasio lancar koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah terus meningkat sejak tahun 2020 hingga 2022, yaitu 121,57%, 103,67%, dan 107,78%. Jika dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, maka rasio lancar pada tahun 2020 termasuk dalam kriteria yang baik, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 termasuk dalam kriteria yang sangat baik.

#### **b. Analisis Aktivitas**

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mengelolakan modal yang tersedia, yang tercermin dalam perputaran modalnya. Semakin cepat tingkat perputarannya atau semakin pendek periode terikatnya menandakan semakin efisien penggunaannya. Untuk mengetahui besarnya tingkat aktivitas koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah digunakan rasio aktivitas sebagai berikut:

##### **1) Perputaran dan Periode rata-rata pengumpulan piutang (Receivable turnover and Average collection periode)**

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang yang berputar dalam periode tertentu. Perputaran piutang dapat dihitung dengan membagikan antara jumlah penjualan kredit dengan rata-rata piutang sedangkan untuk periode rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahun (360 hari) dengan hasil perputaran piutang.

Perputaran dan periode rata-rata pengumpulan piutang pada koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2020-2022 terlihat pada tabel 4.4 yang tersaji di bawah, perhitungan pada tabel di bawah ini dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \times 1 \text{ Hari}$$

$$\text{Periode rata - rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ Hari}$$

**Tabel 4. 4**  
**Perhitungan Perputaran dan Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang**

Tahun	Penjualan Netto	Piutang Awal	Piutang Akhir	Rata-Rata Piutang	Perputaran Piutang	Periode Pengumpulan Piutang	Standar	Kriteria
2020	361,302,013	408,682,280	520,517,350	464,599,815	0.78 Kali	462 Hari	< 15 Kali	Kurang Efisien
2021	402,065,654	520,517,350	578,573,350	549,545,350	0.73 Kali	492 Hari	< 15 Kali	Kurang Efisien
2022	522,808,562	578,573,350	728,512,540	653,542,945	0.80 Kali	450 Hari	< 15 Kali	Kurang Efisien

Dari tabel 4.4 yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa pada tahun 2020, tingkat perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang adalah sebesar 0,78 kali dengan periode pengumpulan piutang selama 462 hari. Hal ini berarti bahwa selama tahun 2020, rata-rata dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar sebanyak 0,78 kali dan dikumpulkan setiap 462 hari. Pada tahun 2021, tingkat perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang adalah sebesar 0,73 kali dengan periode pengumpulan piutang selama 492 hari. Artinya, selama

tahun 2021, rata-rata dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar sebanyak 0,73 kali dan dikumpulkan setiap 492 hari. Pada tahun 2022, terdapat perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang sebesar 0,80 kali dengan periode pengumpulan piutang selama 450 hari. Ini berarti bahwa selama tahun 2022, rata-rata dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar sebanyak 0,80 kali dan dikumpulkan setiap 450 hari. Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran dan periode rata-rata pengumpulan piutang koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2020 adalah 0,78 kali dan 462 hari, pada tahun 2021 adalah 0,73 kali dan 492 hari, dan pada tahun 2022 adalah 0,80 kali dan 450 hari. Jika dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, maka perputaran dan periode rata-rata pengumpulan piutang pada tahun 2020-2022 dapat dikategorikan sebagai kurang efisien.

## **2) Perputaran dan Periode rata-rata persediaan (Inventory turnover and Avarage day's inventory)**

Rotasi atau Perputaran stok menunjukkan seberapa sering stok diganti, yaitu dibeli dan dijual kembali. Rotasi stok dapat dihitung dengan membandingkan jumlah harga pokok penjualan dengan rata-rata stok, sedangkan periode rata-rata stok dapat dihitung dengan membagi jumlah hari dalam setahun (360 hari) dengan hasil rotasi stok. Rotasi dan periode rata-rata stok pada koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2020-2022 terlihat pada tabel 4.

yang tersaji di bawah, perhitungan pada tabel di bawah ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Periode Rata - Rata} = \frac{360 \text{ hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \times 1 \text{ Hari}$$

**Tabel 4. 5**  
**Perhitungan Perputaran dan Periode Rata-Rata Persediaan**

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan Awal	Persediaan Akhir	Rata-Rata Persediaan	Perputaran Persediaan	Periode Rata-rata Persediaan	Standar	Kriteria
2020	105,401,015	30,250,423	28,575,348	29,412,885	3.58 Kali	100 Hari	5-1 Kali	Cukup Efisien
2021	114,730,600	28,575,348	40,805,831	34,690,589	3.31 Kali	109 Hari	5-1 Kali	Cukup Efisien
2022	120,019,172	40,805,831	41,674,348	41,240,089	2.91 Kali	124 Hari	5-1 Kali	Cukup Efisien

Dengan merujuk pada tabel 4.5 yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020, tingkat perputaran persediaan dan periode rata-rata persediaan tersimpan adalah 3,58 kali dan 100 hari. Artinya, dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar sebanyak 3,58 kali dalam setahun dan periode rata-rata persediaan yang tersimpan adalah 100 hari. Pada tahun 2021, tingkat perputaran persediaan dan periode rata-rata persediaan tersimpan adalah 3,31 kali dan 109 hari, yang berarti bahwa dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar sebanyak 3,31 kali dalam setahun dan periode rata-rata persediaan yang tersimpan adalah 109 hari. Indeks rotasi

persediaan dan periode rata-rata persediaan yang disimpan pada tahun 2022 mencapai angka 2,91 dan 124 hari. Artinya, dalam setahun, rata-rata dana yang terkait dengan persediaan berputar sebanyak 2,91 kali dan periode rata-rata persediaan yang tersimpan adalah 124 hari. Dari tabel yang tertera, terlihat bahwa pada tahun 2020, koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah mencapai indeks rotasi persediaan dan periode rata-rata persediaan yang disimpan sebanyak 3,58 kali dan 100 hari. Angka ini menurun pada tahun 2021 menjadi 3,31 kali dan 109 hari, dan pada tahun 2022 mencapai 2,91 kali dan 124 hari. Dalam membandingkan indeks rotasi persediaan dan periode rata-rata persediaan yang disimpan tersebut dengan standar pengukuran yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa kriteria cukup efisien diterapkan pada indeks rotasi persediaan dan periode rata-rata persediaan yang disimpan di gudang pada tahun 2020-2022.

### **3) Perputaran Modal Kerja (Working capital turnover)**

Perputaran modal kerja merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan neto dan rata-rata modal kerja. Perputaran modal kerja pada koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2020-2021 terlihat pada tabel 4.6 yang tersaji di bawah, dalam perhitungan pada tabel di bawah ini menggunakan rumus sebagai berikut:



$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

**Tabel 4. 6 Perhitungan Perputaran Modal Kerja**

Tahun	Penjualan Neto	Modal Kerja Awal	Modal Kerja Akhir	Rata-Rata Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja	Standar	Kriteria
2020	361,302,013	370,034,163	430,641,288	400,337,725	0.90 Kali	1 Kali-0 Kali	Cukup Efisien
2021	402,065,654	430,641,288	570,076,070	500,358,679	0.80 Kali	1 Kali-0 Kali	Cukup Efisien
2022	522,808,562	570,076,070	713,383,651	641,729,860	0.81 Kali	1 Kali-0 Kali	Cukup Efisien

Dari hasil perhitungan yang tersaji pada tabel 4.6 di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2020, 2021, dan 2022 masing-masing adalah 0,90 kali, 0,80 kali, dan 0,81 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang diinvestasikan dalam modal kerja rata-rata berputar sebanyak itu dalam setahun. Berdasarkan data yang ada, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja koperasi pada tahun 2020 hingga 2022 tergolong cukup efisien jika dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan.

### c. Analisis Rentabilitas

Ratio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu

dan dinyatakan dalam prosentase. Untuk mengetahui besarnya tingkat rentabilitas pada koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah digunakan rasio rentabilitas sebagai berikut:

**1) Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva (Rate of ROA)**

Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva dapat dihitung dengan membandingkan antara SHU sebelum pajak dengan total aktiva. Rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva pada koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2020-2022 dapat dilihat dalam perhitungan pada tabel yang tersaji di bawah ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Laba Sebelum Pajak} = \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 7 Perhitungan Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak**

Tahun	SHU Sebelum Pajak	Total Aktiva	Rasio Laba bersih	Standar	Kriteria
2020	18,160,240	650,662,515	2.79%	0%-5%	Cukup Efisien
2021	31,138,013	1,140,108,453	2.73%	0%-5%	Cukup Efisien
2022	10,830,782	1,425,831,168	0.76%	0%-5%	Cukup Efisien

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio laba bersih sebelum dipotong pajak dari total aset yang dicapai pada tahun 2020 adalah sebesar 2,79%. Artinya, setiap Rp 100 aset yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan sebelum pajak sebesar Rp 2,79. Pada tahun 2021, rasio laba bersih sebelum pajak dari total aset adalah 2,73%. Ini berarti bahwa setiap Rp 100 aset yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan usaha sebelum pajak sebesar Rp 2,73. Sedangkan, rasio laba bersih sebelum pajak dari total aset yang dicapai pada tahun 2022 adalah 0,76%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 100 aset yang digunakan dapat menghasilkan keuntungan usaha sebelum pajak sebesar Rp 0,76.

Dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa rasio keuntungan bersih sebelum pajak dari total aset koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah tercapai secara berturut-turut sejak tahun 2020-2022 adalah sebesar 2,79%, 2,73%, dan 0,76%. Jika dibandingkan dengan standar pengukuran, maka rasio keuntungan bersih sebelum pajak dari total aset pada tahun 2020-2022 dapat dikategorikan sebagai cukup efisien.

## **2) Rentabilitas modal sendiri (Rate of return on net worth)**

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dari modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rentabilitas modal sendiri dapat dihitung dengan

membandingkan antara SHU setelah pajak dengan jumlah modal sendiri. Rentabilitas modal sendiri pada koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2020-2022 dapat dilihat dalam perhitungan pada tabel yang disajikan di bawah ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

**Tabel 4. 8 Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri**

Tahun	SHU Setelah Pajak	Modal Sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri	Standar	Kriteria
2020	16,232,204	368,171,101	4.41%	1 %-9%	Cukup Efisien
2021	27,013,013	458,058,721	5.90%	1 %-9%	Cukup Efisien
2022	8,735,703	585,642,215	1.49%	1 %-9%	Cukup Efisien

Berdasarkan perhitungan yang disajikan pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui rentabilitas modal sendiri yang dicapai tahun 2020 adalah 4,41 %, hal ini berarti bahwa setiap Rp 100 modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp 4,41. Pada tahun 2021 rentabilitas modal sendiri yang dicapai adalah 5,90 %, hal ini berarti bahwa setiap Rp 100 modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp 5,90. Rentabilitas modal sendiri yang dicapai tahun 2022 adalah 1,49 %, hal ini berarti bahwa setiap Rp 100 modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak Rp 1,49.

Jika dicermati lebih lanjut, tabel diatas menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri KSP Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah yang dicapai sejak tahun 2020-2022 adalah berturut-turut 4,41%, 5,90%, 1,49%. Bila angka-angka tersebut dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan maka rentabilitas modal sendiri pada tahun 2020-2022 termasuk dalam kriteria cukup efisien.

### **4.3 Pembahasan**

#### **1. Analisis Rasio Likuiditas**

##### **a. Rasio lancar**

Tahun 2020, koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah mencapai rasio lancar sebesar 132,71%. Kondisi ini dianggap menguntungkan bagi pemberi pinjaman karena pinjaman jangka pendek dapat dijamin oleh 1,32 kali lipat aktiva lancar koperasi. Hal ini disebabkan oleh investasi yang besar pada aktiva lancar, terutama pada piutang. Oleh karena itu, koperasi masih memiliki banyak cadangan untuk membayar utang jangka pendek jika diperlukan. Pada tahun 2021, rasio lancar meningkat menjadi 185,40% karena pengelolaan aktiva lancar meningkat dari Rp 570.712.080 pada tahun 2020 menjadi Rp 1.042.300.115 pada tahun 2021.

Peningkatan aset lancar juga diiringi dengan peningkatan kewajiban lancar yang meningkat dari Rp 430.060.681 pada tahun 2020 menjadi Rp 562.202.035 pada tahun 2021. Kenaikan aset lancar dan

kewajiban lancar sejalan, dan ini menyebabkan peningkatan rasio lancar pada tahun 2021. Pada tahun 2022, rasio lancar meningkat kembali dari tahun sebelumnya menjadi 191,63%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset lancar dari Rp 1.042.300.115 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.306.018.032 pada tahun 2022. Peningkatan ini juga diikuti dengan kenaikan kewajiban lancar dari Rp 562.202.035 pada tahun 2021 menjadi Rp 681.523.270 pada tahun 2022. Kenaikan aset lancar dan kewajiban lancar tersebut sejalan dan menyebabkan peningkatan pada rasio lancar pada tahun 2022. Berdasarkan analisis sebelumnya, dapat diketahui bahwa rasio lancar koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah relatif tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat kelebihan dana yang diinvestasikan pada aset lancar.

Dana yang diinvestasikan pada piutang dan persediaan relatif tinggi, sedangkan dana yang diinvestasikan dalam kas relatif lebih rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, karena memiliki cadangan dalam bentuk piutang yang dapat digunakan. Kekurangan kas dapat diatasi dengan menjalin hubungan yang baik dengan bank-bank setempat agar mudah memperoleh kredit jika sewaktu-waktu harus membayar kewajiban jangka pendek.

#### **b. Rasio Cepat**

Pada tahun 2020, koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah berhasil mencapai rasio cepat sebesar 121,57%. Hal ini menguntungkan bagi para kreditur karena pinjaman jangka pendek yang mereka berikan dijamin 1,21 kali lipat oleh aktiva lancar koperasi yang lebih likuid seperti kas, efek, dan piutang. Hal ini disebabkan oleh besarnya saldo piutang koperasi yang masih memiliki banyak cadangan untuk melunasi utang jangka pendek jika sewaktu-waktu ditagih. Namun, pada tahun 2021, rasio cepat mengalami penurunan menjadi 103,67% karena pengelolaan aktiva lancar khususnya kas, efek, dan piutang mengalami peningkatan yang tidak sebanding dengan peningkatan utang lancar.

Namun, pada tahun 2022, rasio cepat meningkat menjadi 107,78% karena terjadi kenaikan pada aktiva lancar yang lebih likuid seperti kas, efek, dan piutang dari Rp 4.240.650 pada tahun 2021 menjadi Rp 6.060.604 pada tahun 2022. Peningkatan ini juga diikuti kenaikan utang lancar dari Rp 562.202.035 pada tahun 2021 menjadi Rp 681.523.270 pada tahun 2022.

Apabila diobservasi lebih teliti, kenaikan nilai aktiva yang lebih cair dan utang jangka pendek yang setara menyebabkan rasio cepat meningkat pada tahun 2022. Berdasarkan analisis sebelumnya, terungkap bahwa rasio lancar Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah berada pada level yang tinggi. Faktor ini

disebabkan oleh utang jangka pendek yang lebih rendah dan kelebihan nilai aktiva yang likuid, di luar persediaan.

## **2. Analisis Rasio Aktivitas**

### **a. Perputaran dan Periode Rata-Rata Perputaran Piutang**

Peredaran piutang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif dana yang diinvestasikan dalam piutang selama satu tahun. Pada tahun 2020, koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah mencapai peredaran piutang sebanyak 0,78 kali dengan periode rata-rata pengumpulan piutang selama 462 hari. Pada tahun 2021, peredaran piutang mencapai 0,73 kali dengan periode rata-rata pengumpulan piutang selama 492 hari. Sedangkan pada tahun 2003, peredaran piutang mencapai 0,80 kali dengan periode rata-rata pengumpulan piutang selama 450 hari.

Apabila dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, peredaran piutang pada tahun 2020-2022 tergolong kurang efisien. Hal ini disebabkan oleh tingginya saldo piutang yang belum ditagih sehingga nilai realisasinya lebih rendah, yang pada akhirnya menurunkan tingkat peredaran piutang dan memperpanjang periode rata-rata pengumpulan piutang.

Untuk mencegah rendahnya tingkat peredaran piutang, koperasi perlu menetapkan kebijakan baru mengenai pembatasan maksimal kredit yang diberikan kepada anggota. Selain itu, pengumpulan piutang harus



dilakukan secara aktif meskipun memerlukan biaya tambahan yang lebih besar. Namun, biaya tambahan tersebut seharusnya tidak melebihi tambahan pendapatan yang dihasilkan dari usaha tersebut.

#### **b. Perputaran dan Periode Rata-Rata Persediaan**

Rotasi stok mencerminkan seberapa sering stok diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Rotasi stok Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah pada tahun 2020 adalah 3,58 kali, pada tahun 2021 adalah 3,31 kali, dan pada tahun 2003 adalah 42,91 kali, sehingga rata-rata stok tahun 2020-2022 masing-masing adalah 100 hari, 109 hari, dan 124 hari.

Jika dibandingkan dengan standar pengukuran, rotasi stok pada tahun 2020-2022 termasuk dalam kriteria yang cukup efisien. Berdasarkan rincian di atas, dapat diketahui bahwa tingkat rotasi stok adalah rendah. Hal ini menunjukkan adanya investasi yang terlalu besar yang tidak sesuai dengan kebutuhan dalam stok (kebijakan stok yang kurang tepat). Investasi yang terlalu besar pada stok yang tidak sesuai dengan kebutuhan akan meningkatkan beban bunga, biaya penyimpanan, dan kemungkinan kerugian sehingga akan mengurangi keuntungan.

#### **c. Perputaran Modal Kerja**

Peredaran modal kerja mencerminkan keterkaitan antara penjualan dalam periode tertentu dengan modal kerja yang tersedia. Semakin tinggi peredaran modal kerja, semakin efisien perputaran modal kerja, yang berarti modal kerja berputar lebih cepat. Sebaliknya,

peredaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja. Koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah mencapai peredaran modal kerja masing-masing 0,90 kali, 0,80 kali, dan 0,81 kali dari tahun 2020 hingga 2021.

Jika dibandingkan dengan standar pengukuran, peredaran modal kerja dari tahun 2020-2021 tergolong cukup efisien. Namun, rincian di atas menunjukkan bahwa tingkat peredaran modal kerja yang dicapai oleh koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan adanya kelebihan modal kerja sebesar 65, yang disebabkan oleh kelebihan dana yang diinvestasikan dalam piutang dan persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen modal kerja yang tepat belum diterapkan. Oleh karena itu, koperasi perlu memperhatikan kebijakan dalam manajemen modal kerja, terutama dalam menentukan besarnya dana yang diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

### **3. Analisis Rasio Rentabilitas**

#### **a. Rasio Laba Bersih Sebelum Pajak dengan Total Aktiva**

Indikator rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva mencerminkan kemampuan modal yang ditanamkan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Selama tahun 2020-2021, koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah mencapai rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva sebesar 2,79%, 2,73%, dan 0,76%.

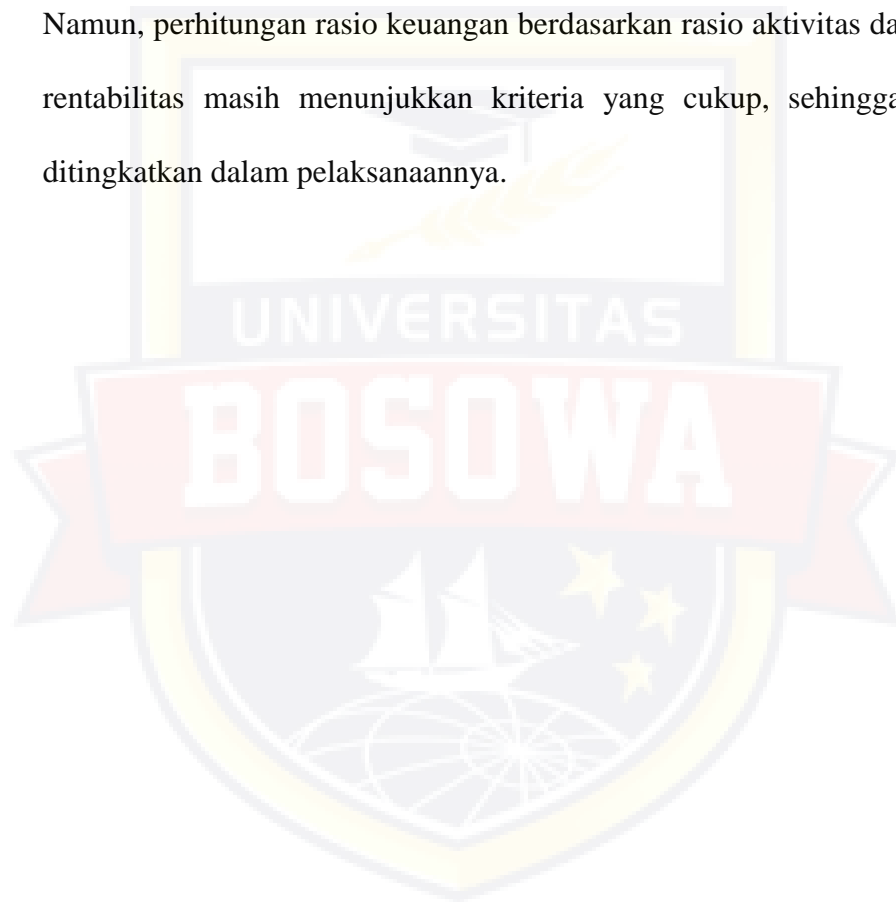
Jika dibandingkan dengan standar pengukuran yang digunakan, rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva selama tahun 2020-2021 tergolong cukup efisien. Meskipun demikian, rasio laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva yang dicapai tergolong rendah karena kelebihan dana yang tidak digunakan secara efisien dalam aktiva lancar dan kurangnya pengendalian biaya operasional. Agar mendapatkan SHU yang lebih baik atau maksimal, koperasi perlu mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu dan memperbaharui manajemen modal kerja untuk menjadi lebih efisien.

#### **b. Rentabilitas Modal Sendiri**

Efisiensi modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan. Koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah mencapai rentabilitas modal sendiri sebesar 4,41%, 5,90%, dan 1,49% pada tahun 2020-2021. Berdasarkan standar pengukuran, rentabilitas modal sendiri tersebut termasuk cukup efisien.

Namun demikian, rincian di atas menunjukkan bahwa rentabilitas modal sendiri masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya efisiensi manajemen modal kerja. Untuk meningkatkan efisiensi perputaran modal kerja, unit simpan pinjam dan perkreditan harus selektif dalam pemberian kredit dan melakukan penagihan secara aktif untuk menghindari kemacetan.

Menurut hasil perhitungan analisis rasio keuangan yang terdiri dari analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio rentabilitas pada Koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah selama tahun 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kriteria yang relatif baik dan bahkan sangat baik selama 2 tahun terakhir. Namun, perhitungan rasio keuangan berdasarkan rasio aktivitas dan rasio rentabilitas masih menunjukkan kriteria yang cukup, sehingga perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan dan analisis data mengenai efektivitas penggunaan dana kerja di koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah periode 2020-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari evaluasi rasio likuiditas pada koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah, dapat disimpulkan bahwa rasio lancar pada tahun 2020-2022 tergolong baik jika dibandingkan dengan standar pengukuran. Rasio lancar pada tahun 2020 dinilai cukup baik, sementara pada tahun 2021 dan 2022 dinilai sangat baik. Demikian pula, rasio cepat pada tahun 2020-2022 juga tergolong baik jika dibandingkan dengan standar pengukuran. Rasio cepat pada tahun 2020 dinilai baik, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 dinilai sangat baik.
2. Menurut analisis rasio aktivitas dari koperasi simpan pinjam Tirta Nadi di Kabupaten Mamuju Tengah, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang pada tahun 2020-2022 kurang efektif jika dibandingkan dengan standar pengukuran. Namun, perputaran persediaan pada tahun 2020-2022 terbilang cukup efektif jika dibandingkan dengan standar yang ada.
3. Dari evaluasi pergerakan modal kerja koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah, dapat disimpulkan bahwa pergerakan modal kerja pada periode 2020-2022 tergolong efisien apabila dibandingkan dengan ukuran yang telah ditetapkan.
4. Dari evaluasi rasio profitabilitas koperasi simpan pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah, dapat ditemukan bahwa rasio laba bersih sebelum pajak terhadap total aset pada tahun 2020-2022, apabila dibandingkan dengan standar

pengukuran, tergolong efisien. Tahun 2020-2022 juga menunjukkan rentabilitas modal sendiri yang cukup efisien jika dibandingkan dengan standar pengukuran.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat diantisipasi perputaran piutang yang rendah dengan menetapkan kebijakan baru tentang batasan maksimum kredit yang diberikan kepada anggota dan meningkatkan efektivitas dalam pengumpulan utang, terutama utang yang sudah jatuh tempo atau tertunggak.
2. Untuk mengantisipasi rasio keuntungan yang rendah, dapat dilakukan dengan mengurangi biaya operasional yang tidak diperlukan. Koperasi perlu memperhatikan kebijakan manajemen modal kerja dalam menentukan jumlah dana yang diinvestasikan pada unsur-unsur modal kerja.
3. Pembuatan akun-akun dalam pembukuan yang tepat klasifikasinya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
4. Pemanfaatan teknologi yang disediakan oleh perusahaan dapat digunakan dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena saat ini, perusahaan masih menggunakan metode manual dalam pengambilan laporan keuangan yang ditulis secara manual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. 1996. *Anggaran Perusahaan, Buku I Edisi III*. Yogyakarta: BPFE.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan & Anggaran Daerah*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad, Kamarrudin. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Aminin D.I., Topowijono & Sulasmiyati S. (2016). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol 32, No. 1.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik Koperasi di Indonesia*. Diakses dari <https://www.bps.go.id>
- Dajan, Anto. 1988. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta: LP3ES.
- Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2012. *UU No. 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Departemen Koperasi.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1998. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hendrojogi. 2010. *Koperasi: Asas – Asas, Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2003. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kamaludin dan Indriani, Rini. *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Koerman. 2003. *Manajemen Koperasi Terapan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Munandar, M. 1986. *Budgeting; Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Munawir, Slamet. 2001. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pandji dan Ninik Widiyanti. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Bina Adiaksara dan Rineka Cipta.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Julianti. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Seri Suriani. 2022. *Analisis Laporan keuangan: Kinerja Manajemen Dan Prospek*. Makassar: Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, Syofian. 2017. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Smith, J. (2021). Analisis Manajemen Modal Kerja pada Koperasi Simpan Pinjam. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(2), 123-145.
- Soediyono, Reksoprayitno. 1991. *Analisis Laporan Keuangan; Analisis Rasio*, Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi, Edy dan Dedi. 2017. *Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Koperasi*. Pontianak: Mitra Duta.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS (Centre of Academic Publishing Service).
- Suprihanto, J. 1988. *Manajemen Modal Kerja. Edisi I*. Yogyakarta: BPFE.
- Tambunan, Hardi. 2019. *Koperasi Manajemen*. Bandung: Yrama Widya.
- Weston, F.J dan Eugene F Brigham. 1984. *Manajemen Keuangan Jilid I*. Jakarta: Erlangga.



## LAMPIRAN



### Lampiran 1

#### Rangkuman Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah

NO	Data Laporan Keuangan	2020	2021	2022
1	Aktiva Lancar	570,712,080	1,042,300,115	1,306,018,032
2	Total Aktiva	650,662,515	1,140,108,453	1,425,831,168
3	Utang Lancar	430,060,681	562,202,035	681,523,270
4	Kas	2,308,726	4,240,650	6,060,604
5	Persediaan Awal	30,250,423	28,575,348	40,805,831
6	Persediaan Akhir	28,575,348	40,805,831	41,674,348
7	Rata-Rata Persediaan	29,412,885	34,690,589	41,240,089
8	Piutang Awal	408,682,280	520,517,350	578,573,350
9	Piutang Akhir	520,517,350	578,573,350	728,512,540
10	Rata-Rata Piutang	464,599,815	549,545,350	653,542,945
11	Modal Kerja Awal	370,034,163	430,641,288	570,076,070
12	Modal Kerja Akhir	430,641,288	570,076,070	713,383,651
13	Rata-Rata Modal Kerja	400,337,725	400,337,725	641,729,860
14	Modal Sendiri	368,171,101	458,058,721	585,642,215
15	Penjualan Netto	361,302,013	402,065,654	522,808,562
16	Harga Pokok Penjualan	105,401,015	114,730,600	120.019.172
17	LabaUsaha/SHU Sebelum Pajak	18,160,240	31,138,013	10,830,782
18	Laba Usaha/SHU Setelah Pajak	16,232,204	27,013,013	8,735,703

## Lampiran 2

## Surat Permohonan Izin Dari Fakultas

	
<b>UNIVERSITAS BOSOWA</b> <b>FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS</b> Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231 Telp. 0411 452 901 - 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 508 <a href="http://www.universitusbosowa.ac.id">http://www.universitusbosowa.ac.id</a>	
Nomor	: A0330/FEB/UNIBOS/II/2023
Lampiran	: -
Hal	: Permohonan Izin Melakukan Pengambilan Data
Kepada Yth, <b>Bapak/Ibu Kepala</b> <b>Koperasi Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah Kec. Topoyo</b> Di, - Tempat	
Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar di bawah ini :	
Nama	: Kadek Dewi Sumarningsih
NIM	: 4519012140
Program Studi	: Manajemen
No. Tlp/HP	: 085158862639
Akan melakukan Penelitian dengan Judul : <b>"Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi Kabupaten Mamuju Tengah"</b>	
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di lokasi yang diinginkan. Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.	
Makassar, 22 Februari 2023 <b>Dekan Fakultas Ekonomi &amp; Bisnis</b>  <b>Dr. H. Herminawaty Abubakar, SE., MM</b> NIDN. 09 2412-680	
Tembusan 1. Rektor Universitas Bosowa 2. Arsip	

### Lampiran 3

#### Surat Penelitian Dari Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi



**KOPERASI SIMPAN PINJAM  
TIRTA NADI**

Alamat: Jl. Tangkai, Dusun Bumi Sari, Kec. Topoyo, Kab. Mamuju Tengah  
TOPOYO – MAMUJU TENGAH

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Koperasi Simpan Pinjam Tirta Nadi, menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut Namanya dibawah ini :

Nama : KADEK DEWI SUMARNINGSIH  
NIM : 4519012140  
Program Studi : Manajemen  
Universitas : Universitas Bosowa Makassar

Benar telah melakukan penelitian di Koperasi simpan Pinjam Tirta Nadi dalam rangka penyusunan Skripsi Strata Satu Manajemen dengan judul "ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM TIRTA NADI KABUPATEN MAMUJU TENGAH".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Topoyo, 24 Mei 2023



Tebusan :  
1. Arsip